

**PENANAMAN NILAI-NILAI IBADAH SHALAT DZUHUR  
BERJAMA'AH PADA MURID DI SEKOLAH DASAR  
BRAWIJAYA SMART SCHOOL MALANG**

**SKRIPSI**

diajukan oleh:  
Miftachul Al Islam  
NIM 12110167



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**PENANAMAN NILAI-NILAI IBADAH SHALAT DZUHUR  
BERJAMA'AH PADA MURID DI SEKOLAH DASAR  
BRAWIJAYA SMART SCHOOL MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Srata Satu  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

diajukan oleh:

Miftachul Al Islam

NIM 12110167



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2016**

## HALAMAN PERSETUJUAN

PENANAMAN NILAI-NILAI IBADAH SHALAT DZUHUR  
BERJAMA'AH PADA MURID DI SEKOLAH DASAR BRAWLIJAYA  
SMART SCHOOL, MALANG

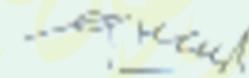
SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I)*

Oleh:

Miftachul Al Islam  
12110167

Telah disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing



Dr. A. Zubeli, M.A  
NIP. 196902111995031002

Malang, 13 Juni 2016

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marnu, M. Ag  
NIP. 197208222002121001

## HALAMAN PENGESAHAN

PENANAMAN NILAI-NILAI IBADAH SHALAT DZUHUR BERJAMA'AH  
PADA MURID DI SEKOLAH DASAR BRAWIAYA SMART SCHOOL  
MALANG

### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Miftachul Al Islam (12110167)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 Juni 2016 dan dinyatakan  
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar sarjana satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)

Panitia Ujian

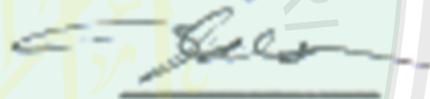
Ketua Sidang  
Dr. H. Wahid Muzni, M. Pd  
NIP. 196903012000031002

Sekretaris Sidang  
Drs. A. Zuhdi, M. A  
NIP. 196902111995031002

Dosen Pembimbing  
Drs. A. Zuhdi, M. A  
NIP. 196902111995031002

Penguji Utama  
Dr. H. Farid Haqim, M. Ag  
NIP. 195203991983031002

Tanda Tangan



Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Nur Ali, M. Pd  
NIP. 196504031998031002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Teriring rasa syukur kepada Allah SWT. Skripsi ini, ku persembahkan kepada orang-orang yang banyak berkontribusi dan selalu mendampingi dalam hidupku:*

*Ayah dan Ibundaku Tercinta (Imam Syafi'i & Retno Rahayu)*

*Nenekku tercinta (Sri Haryati)*

*Adik-Adikku yang aku banggakan (Miftahul Huda dan Miftahul Jannah) dan  
Seluruh Keluargaku*

*yang senantiasa Tiada Putus-putusnya untuk mengasihi dan memotivasiku setulus  
hati, yang selalu mengingatkanku dalam segala hal*

*yang selalu sabar memberikan bimbingan dan nasehat kepadaku serta  
pengorbanannya selama ini dan spiritual sehingga saya mampu menatap dan  
menyongsong masa depan.*

*Guru-guruku yang telah memberikan wawasan dan ilmu yang sehingga  
membuatku bisa menjadi manusia yang berilmu.*

*Untuk sahabat-sahabatku dan tak lupa teman dekatku (Inayatul Rofiah), serta  
semua pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terima  
kasih atas semuanya.*

## MOTTO

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ<sup>ط</sup> فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ<sup>ع</sup> إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ  
نَارًا أَحَاطَ بِهِنَّ سُرَادِقُهَا<sup>ع</sup> وَإِنْ يَسْتَعِيثُوا يُغَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي<sup>ع</sup> الْوُجُوهَ<sup>ع</sup>  
بِئْسَ الشَّرَابُ وَسَاءَتْ مُرْتَفَقًا<sup>ع</sup>

Dan Katakanlah: "Kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu; Maka Barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan Barangsiapa yang ingin (kafir) biarlah ia kafir". Sesungguhnya Kami telah sediakan bagi orang-orang zalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. Dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek. (QS. Al-Kahfi: 29)<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Bumi Restu, 1974), hal. 448.

Drs. A. Zuhdi, M. A  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Miftachul Al Islam  
Lamp : 6 (enam) Eksemplar

Malang, 13 Juni 2016

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Miftachul Al Islam  
NIM : 12110167  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : *Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Shalat Dzuhur Berjama'ah pada Murid di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.  
Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing,



Dr. A. Zuhdi, M. A  
NIP. 196902111995031002

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat orang yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala karunianya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa abadi tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran, untuk seluruh umat manusia, yang kita harapkan syafa'atnya di akhirat kelak.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas yang wajib ditempuh oleh mahasiswa, sebagai tugas akhir studi di Universitas Islam Negeri Malang Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis berterima kasih kepada:

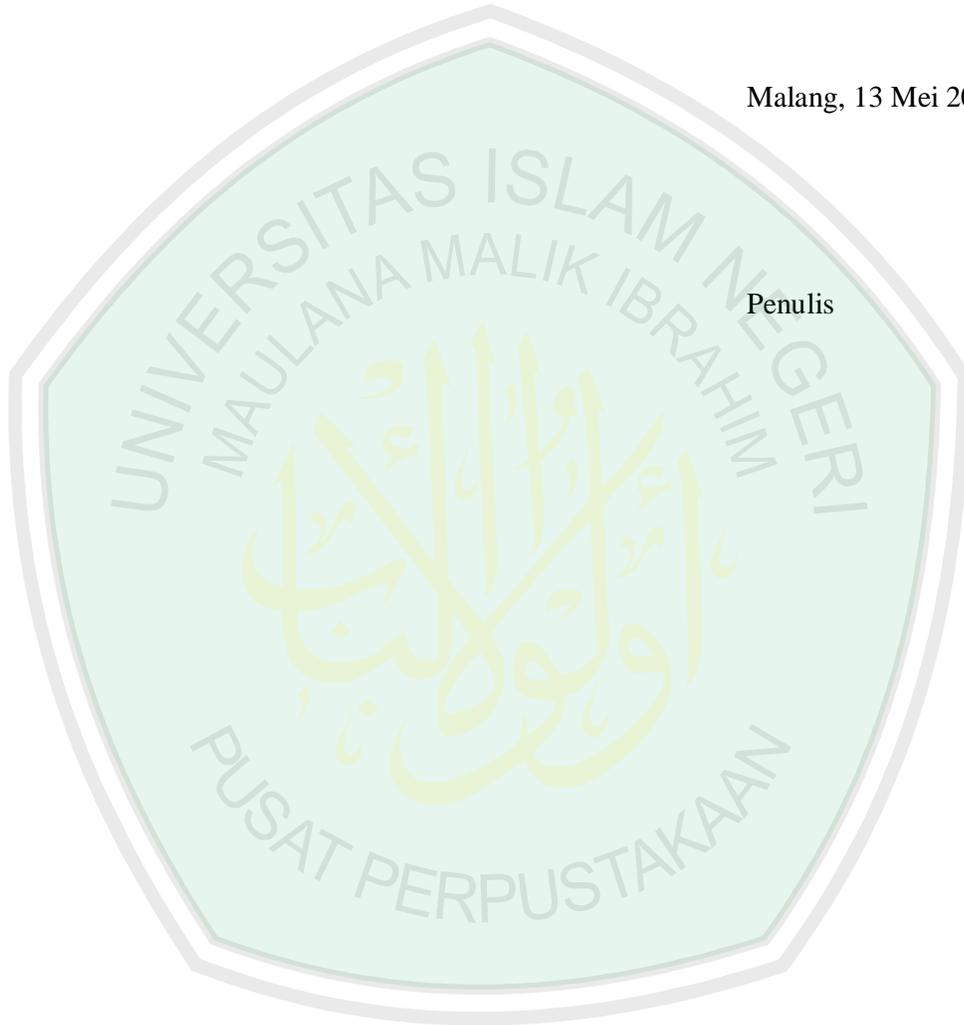
1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

3. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Drs. A. Zuhdi, M. A selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak di bangku kuliah.
6. Semua pihak, baik kepala sekolah, guru-guru, staf dan karyawan serta siswa-siswi Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang yang telah banyak membantu terselesaikannya skripsi ini.
7. Orang-orang yang saya cintai dan saya sayangi Ayah Imam Syafi'i, Ibu Retno Rahayu, adek Miftahul Huda, adek Miftahul Jannah yang telah memberikan dukungan dan do'a agar menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh.
8. Teman-teman seperjuangan, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang telah berjuang bersama selama empat tahun, khususnya kelas PAI El-Compaq 2012. Keceriaan, canda dan tawa, motivasi, dan pelajaran dari kalian tak akan pernah terlupakan.
9. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini.  
Semoga Allah SWT, melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dengan penulisan skripsi ini, yang tidak luput dari

kekurangan dan kesalahan. Karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca, dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi perbaikan. Semoga karya ini berguna, dan bermanfaat masalah di dunia dan akhirat. Amin.

Malang, 13 Mei 2016

Penulis



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (alif)	ء = ' (dal)
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Dipotong

أ و = aw

أ ي = ay

أ و = û

أ ي = î

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	ORIGINALITAS PENELITIAN.....	6
Tabel 4.1	DATA SISWA SEKOLAH DASAR BRAWIJAYA SMART SCHOOL MALANG.....	56
Tabel 4.2	NILAI UASBN 4 TAHUN TERAKHIR.....	48



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	STRUKTUR SEKOLAH DASAR BRAWIJAYA SMART SCHOOL MALANG.....	53
------------	---	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	PEDOMAN WAWANCARA
Lampiran II	DATA GURU SD BRAWIJAYA SMART SCHOOL MALANG
Lampiran III	DATA SARANA DAN PRASARANA SD BRAWIJAYA SMART SCHOOL MALANG
Lampiran IV	SURAT IZIN PENELITIAN
Lampiran V	SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Lampiran VI	BUKTI KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
Lampiran VII	DOKUMENTASI FOTO



## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vii
SURAT PERNYATAAN .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
ABSTRAK.....	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5

D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Originalitas Penelitian.....	6
F. Definisi Istilah .....	7
G. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II.....</b>	<b>10</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
A. Penanaman Nilai-Nilai .....	10
1. Pengertian Penanaman Nilai .....	10
2. Macam-macam Nilai .....	12
3. Proses Pembentukan.....	13
B. Ibadah.....	15
1. Nilai-Nilai Ibadah Shalat .....	19
2. Shalat Dzuhur.....	21
C. Keutamaan Shalat Berjama'ah .....	24
<b>BAB III.....</b>	<b>35</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Kehadiran Peneliti.....	35
C. Lokasi Penelitian .....	36
D. Data dan Sumber data .....	37

E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
F. Analisis Data .....	41
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	42
H. Prosedur Penelitian .....	44
BAB IV .....	48
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	48
A. Deskripsi obyek penelitian .....	48
B. Paparan Hasil Penelitian .....	58
BAB V.....	71
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....	71
A. Proses Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Shalat Dzuhur Berjama'ah di SD Brawijaya Smart School Malang.....	71
BAB VI.....	85
PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran .....	87
DAFTAR PUSTAKA .....	89

## ABSTRAK

Al Islam, Miftachul. 2016. Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Shalat Dzuhur Berjama'ah Pada Murid di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Drs. A. Zuhdi, M.A.

---

Penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan. Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Dalam artian bahwa esensi ini akan semakin meningkat seiring dengan peningkatan pemaknaan manusia itu sendiri.

Peneliti mengambil penanaman nilai-nilai ibadah shalat dzuhur berjama'ah, yaitu nilai-nilai kebebasan, nilai-nilai persaudaraan, dan nilai-nilai kebersamaan atau persamaan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang penanaman nilai-nilai shalat dzuhur berjama'ah pada murid di SD BSS Malang yang terfokus pada konsep ibadah shalat berjama'ah dalam Agama Islam, dan bagaimana proses penanaman nilai-nilai shalat dzuhur berjama'ah pada murid di SD BSS Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kedua hal tersebut.

Adapun metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menginterpretasikan data-data yang ada untuk menggambarkan realitas sesuai dengan fenomena yang sebenarnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa kegiatan yang mendukung terlaksananya proses penanaman nilai-nilai ibadah shalat dzuhur berjama'ah pada siswa di SD BSS ini, diantaranya adalah dalam hal nilai kebebasan yaitu bebas untuk memilih do'a yang ia sukai. Dalam artian bahwa tidak dipaksakan untuk berdoa seperti do'a yang dibacakan imam. Nilai persaudaraan dan kebersamaan atau persamaan yaitu kegiatan bakti sosial, bagi-bagi takjil saat bulan ramadhan, kotak amal berjalan, penyembelihan hewan korban.

Sesuai dengan konsep shalat berjama'ah dalam Agama Islam, guru ingin merubah sifat buruk siswa dengan membiasakan shalat berjama'ah. Nilai-nilai yang ingin ditanamkan melalui kegiatan shalat berjama'ah adalah nilai kebebasan, kebersamaan, dan persaudaraan yang terwujud dalam kegiatan bakti sosial, kotak amal berjalan, penyembelihan hewan korban, dan bagi-bagi takjil gratis saat bulan ramadhan.

Penulis berharap ada penelitian lanjutan sebagai respon positif dalam penanaman nilai-nilai ibadah shalat dzuhur berjama'ah pada murid di SD BSS Malang. Sehingga nantinya terwujud perilaku siswa yang baik khususnya kemampuan bersosialisasi.

*Kata Kunci: Penanaman nilai, Ibadah, Shalat Dzuhur berjama'ah.*

## ABSTRACT

Al Islam, Miftachul.2016. The Internalizing of Worship Values by Prayer Dzuhur Congregated at student In the Elementary School of Brawijaya Smart School Malang. Skripsi. Islamic Education Program, Tarbiyah Science and Teaching Faculty, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Drs. A. Zuhdi, M.A.

---

The internalizing is process, manner, cultivating deed, cultivate or instil. Value is essence that adhere to most something meaningful for human life. It's mean this essence will be more increase together with increasing of self meaning of human.

The researcher take internalizing of worship values by sholat dzuhur congregated i.e freedom values, brotherhood values, togetherness or similarity. The goal of research to critical description and analysis about internalizing of worship values by prayer dzuhur congregated at student in the Elementary School of BSS Malang that focusing on concept of worship together in islamic religion, and how are process internalizing of worship values by prayer dzuhur congregated at student in the Elementary School of BSS Malang. This goal of research to describe about the two of them.

The method of collecting data doing by observation, interview and documentation. For data analysis the researcher is using qualitative description analysis technical i.e description and interpretation of data to drawing of reality that suitable with real phenomenon.

The result research is showing that some of activity advocating the implementation of process internalizing of worship values by prayer dzuhur congregated at student in the Elementary School of BSS Malang included in freedom values i.e freedom to choosing of kind prayer that they are like. It's means that student didn't necessity to prayer like prayer reading by imam. brotherhood values and togetherness or similarity i.e share with poor people, share of food and drink in ramadan moment, run charitable, slaughter of animal like goat, cow and etc.

Suitable with concept worship together in islamic religion, teacher want to change student's bad behaviour with accustom of worship together. The values that want to internalizing by worship together activity is freedom values, togetherness, and brotherhood that shaping in share with poor people, run charitable, slaughter of animal like goat, cow and etc, share of food and drink in the ramadan moment.

In the future the writer hopely that doing continuation research by other people as positif respon to in internalizing of worship values by prayer dzuhur congregated at student in the Elementary School of BSS Malang. So, get achieve student's good behaviour for especially socialization ability

**Key word:** *Internalizing, Worship, Prayer of Dzuhur Congregated*

## المستخلص

الإسلام، مفتاح. 2016. تطبيق القيم العبودية بصلاة الظهر جماعة للطلاب في المدرسة الابتدائية براويجايا مالانق. البحث الجامعي. القسم التربية الإسلامية. كلية علوم التربية والتعليم. بجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك ابراهيم مالانق. المشرف: الدكتور احمد زهدى الماجستير

التطبيق هو عملية او كيفية او عمل التطبيق والمطبق. والقيم هي الأساس التي ترابط بشئ مهم لحياة الإنسان بمعنى أن هذا الأساس سيزيد بزيادة معنى حقيقة الإنسان. واتخذ الباحث القيم العبودية بصلاة الظهر جماعة يعنى القيم الحرية والقيم الأخوية والقيم الجماعية والقيم المعادلةية. وهذا البحث يهدف للتبيين والتحليل عن تطبيق القيم العبودية بصلاة الظهر جماعة للطلاب في المدرسة الابتدائية براويجايا مالانق عميقا التي تركز للفكرة عن عبادة صلاة الظهر جماعة في الإسلام وكيف عملية تطبيق القيم العبودية بصلاة الظهر جماعة للطلاب في المدرسة الابتدائية براويجايا مالانق. ويهدف هذا البحث للتبيين عن تلك المسئلتين. أما طريقة جمع البيانات تستعمل بواسطة الملاحظة والمقابلات والوثائق. وفي تحليل البيانات، يستعمل الباحث تقنيات التحليل الوصفي النوعي بمعنى تبيين وتفسير البيانات المتوفرة لتصوير الواقعة المناسبة بالحادثة الحقيقية . أما نتائج البحث تشير إلى البرامج المساعد لأداء عملية تطبيق القيم العبودية بصلاة الظهر جماعة للطلاب في المدرسة الابتدائية براويجايا مالانق، ومنها القيم الحرية يعنى الحرية لاختيار الدعاء الذي يحبه بمعنى لا إكراه في الدعاء كما دعاه الإمام. والقيم الأخوية والقيم الجماعية والقيم المعادلةية يعنى البرنامج للعمل الإجتماعي مثل إعطاء الأطعمة للإفطار في شهر رمضان ومربع العمل والأضحية. مناسبا بالفكرة عن الجماعة في الإسلام، يريد المدرس ان يغير الأخلاق المذمومة في طلابه بممارسة صلاة الجماعة. والقيم التي سيطبقها المدرس لطلابها بواسطة صلاة الجماعة هي القيم الحرية والقيم الجماعية والقيم المعادلةية بطريق العمل الإجتماعي ومربع العمل والأضحية و إعطاء الأطعمة للإفطار في شهر رمضان. يرجو الكاتب ان يكون البحث اللائق للإجابة الإيجابية في تطبيق القيم العبودية بصلاة الظهر جماعة للطلاب في المدرسة الابتدائية براويجايا مالانق حتى توجد الأخلاق المحمودة في الطلاب وخصوصا في الكفاءة الإجتماعية.

الكلمات الرئيسية : تطبيق القيم، العبودية، صلاة الظهر جماعة



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kata agama memiliki dua makna yang berbeda. Agama dalam pengertian yang pertama adalah bermakna memaksa, taat, mendesak dan mendominasi. Sedangkan makna agama dalam pengertian yang kedua adalah berhubungan dengan tingkah laku, jalan yang terang dan pergaulan.<sup>2</sup> Apabila diamati secara sekilas, pengertian agama yang pertama lebih mengekang manusia dalam melakukan sesuatu dalam hidupnya. Berbeda dengan definisi agama yang kedua, di sini agama lebih membebaskan manusia dalam menjalankan kehidupannya.

Kedua perbedaan definisi dari agama tersebut ternyata juga mengindikasikan adanya perbedaan agama dari segi ukurannya. Dengan kata lain kedua definisi di atas juga dapat disebut sebagai agama umum dan agama khusus. Agama umum merupakan kondisi semua makhluk yang telah diciptakan oleh Allah SWT. Seperti dalam firman Allah:

تُسَبِّحُ لَهُ السَّمَوَاتُ السَّبْعُ وَالْأَرْضُ وَمَنْ فِيهِنَّ وَإِنْ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا يُسَبِّحُ بِحَمْدِهِ  
وَلَكِنْ لَا تَفْقَهُونَ تَسْبِيحَهُمْ إِنَّهُ كَانَ حَلِيمًا غَفُورًا

Artinya:

*Langit yang tujuh, bumi dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada Allah. Dan tak ada satupun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi*

---

<sup>2</sup> Mahmud Muhammad Thaha, *Shalat Perdamaian*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2001), hlm. 9

*kamu sekalian tidak mengerti tasbih mereka. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penyantun lagi Maha Pengampun. (QS. Al-Israa': 44)*<sup>3</sup>

Maksud dari ayat di atas adalah, kehendak Tuhanlah yang memaksa mereka untuk tunduk terhadap ketetapan yang telah dibuat oleh-Nya. Oleh sebab itu mereka kemudian mengenal yang namanya takdir, yang dimana ada dua takdir yaitu takdir mubram dan takdir mualaq. Dari ayat di atas juga menunjukkan bahwa tidak akan ada lagi pembangkangan terhadap ketetapan yang telah ditetapkan oleh Allah kepada semua makhluknya.

Ada pula agama yang khusus yaitu agama jin dan manusia. Dari sini bisa juga disebut sebagai agama kesadaran, karena di dalam agama yang khusus ini akan pula dikenalkan tentang kemaksiatan. Maksiat adalah sikap menyimpang dari hukum *syara'* dalam bertindak dan berkata maupun keduanya.<sup>4</sup> Pada dasarnya perbuatan yang dilakukan manusia, baik itu kemaksiatan ataupun ketaatan, kedua-duanya didasari oleh niat.

Niat merupakan suatu keadaan untuk menghadirkan kesengajaan untuk melakukan suatu pekerjaan, di dalam akal, menjelang dilakukannya perbuatan. Bahkan dalam suatu ceramah, KH. Zainuddin M.Z. mengatakan bahwa ada dua hal yang melandasi perbuatan manusia. Kedua hal itu yaitu niat dan kesempatan. Saat ada kesempatan namun tidak ada niat, maka manusia tidak akan melakukan suatu perbuatan. Begitu juga saat ada niat namun tidak ada kesempatan maka perbuatan tersebut akan sulit untuk dilakukan. Namun beliau mengatakan bahwa yang paling besar pengaruhnya yaitu niat. Hal itu dikarenakan bahwa meskipun

---

<sup>3</sup> Depag RI, *op.cit*, hlm. 430

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 10

tidak ada kesempatan namun ada niat, maka manusia akan berusaha sebisa mungkin untuk melakukannya.

Berbicara tentang agama, kiranya kita tidak akan terlepas dari yang namanya ibadah. Ibadah terbagi menjadi ibadah hati, lisan, dan anggota badan. Shalat, zakat, haji dan jihad merupakan ibadah *badaniyah qalbiyah* (fisik dan hati).<sup>5</sup> Keempat macam ibadah fisik dan hati tersebut merupakan ibadah yang sangat besar balasan pahalanya. Pendidikan ibadah bagi anak-anak lebih baik apabila diberikan lebih mendalam karena materi pendidikan ibadah secara menyeluruh termaktub dalam dalam fiqh Islam.

Shalat merupakan rukun islam yang kedua setelah syahadat. Shalat menjadi tolak ukur baik atau biriknya amalan seseorang. Dalam artian bahwa semakin baik seseorang itu menjaga shalatnya, maka hal itu menunjukkan bahwa amalan-amalan yang lain pun juga baik. Namun sebaliknya jika shalatnya saja bolong-bolong bahkan tidak pernah dikerjakan, maka amalan yang lain pun akan rusak.

Maka dari itu, dalam Agama Islam semua umatnya dianjurkan untuk membiasakan shalat sedari dini. Bukannya tanpa alasan, karena ketika manusia itu sudah terbiasa untuk shalat fardhu mulai kecil, maka ketika ia beranjak dewasa dia akan menjadi pribadi muslim yang baik serta mampu meningkatkan kualitas shalatnya dengan menambah shalat-shalat sunnah.

---

<sup>5</sup> Kaahil, *Definisi, Makna, Pengertian/ Arti, "Ibadah" yang Benar Dalam Islam*, (<https://kaahil.wordpress.com/2012/08/25/lengkap-definisi-makna-pengertianarti-ibadah-yang-benar-dalam-islam-definisi-ibadah-menurut-syaikhul-islam-ibnu-taimiyyah-macam-macam-ibadah-syarat-syarat-diterimanya-ibadah-pilar-pilar/> diakses pada tanggal 15 Mei 2016 pk. 12.00 WIB)

Ketika sang anak sudah mulai memasuki jenjang pendidikan, baik TK/RA, SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA, diharapkan kebiasaan-kebiasaan baik sudah ia miliki, lebih-lebih lagi sudah bisa ia terapkan dan biasakan. Sekolah merupakan rumah kedua bagi siswa untuk mencari ilmu. Tidak hanya ilmu yang menjadi pedoman dalam *habluminannas* tetapi juga *habluminallah*.

Hal yang membuat saya sebagai peneliti tertarik untuk meneliti sebuah sekolah dasar di Malang ini adalah karena sejak SD siswa-siswanya telah dibiasakan untuk senantiasa beribadah kepada Allah, khususnya ibadah shalat. Terlebih lagi saat saya mengamati siswa-siswanya, saya menemukan ada kejadian yang perlu untuk mendapatkan perhatian lebih. Saya menemukan terdapat siswa-siswa yang kurang bisa menghargai orang lain. Maksudnya adalah ketika ada guru atau teman yang lain menyampaikan pendapat atau sedang berbicara, mereka malah berbicara sendiri dan bersikap acuh tak acuh. Di samping itu, ketika mereka berpapasan dengan guru-guru mereka, siswa-siswa tersebut kurang bisa menghormatinya. Bukannya senyum, salam atau menyapa, mereka malah lari dan bertindak seakan-akan yang mereka temui itu adalah orang yang tidak mereka kenal.

Meskipun terlihat sepele, namun peneliti menganggap bahwa kedua hal tersebut penting untuk segera diatasi. Oleh karena itu peneliti berusaha untuk mengamati lebih dalam dengan melakukan penelitian di SD tersebut. Peneliti mengambil judul penanaman nilai-nilai ibadah shalat dzuhur berjama'ah pada murid di SD Brawijaya Smart School Malang.

**B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai ibadah shalat dzuhur berjama'ah di SD Brawijaya Smart School Malang?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Mengerti serta memahami proses penanaman nilai-nilai ibadah shalat dzuhur berjama'ah di SD Brawijaya Smart School Malang

**D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi informasi konstruktif terhadap lembaga pendidikan, secara lebih rinci manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis
  - a. Dapat memberikan kontribusi informasi tentang wacana nilai-nilai ibadah shalat berjama'ah.
  - b. Untuk menambah kekayaan ilmu pengetahuan, sebagai kekayaan pemikiran pendidikan Islam agar dapat bersikap aktif dalam menanamkan nilai-nilai ibadah shalat berjama'ah.

2. Praktis

- a. Bagi Peneliti

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat menambah kekayaan ilmu pengetahuan, pengalaman dan wawasan, serta mampu mengetahui nilai-nilai ibadah shalat yang ditanamkan melalui ibadah shalat dzuhur berjama'ah di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Sangat diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif, sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan khususnya Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang dalam menanamkan nilai-nilai ibadah shalat dzuhur berjama'ah dalam diri siswa.

**E. Originalitas Penelitian**

**Tabel 1.1**

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/ tesis/ jurnal/ dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1	Tri Widiyanto, Internalisasi Nilai-Nilai Tauhid Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Menumbuhkan Pluralisme Di Sma Negeri 3 Bantul Tahun Pelajaran 2013/2014, Skripsi, 2014	Membahas tentang proses penanaman nilai-nilai dalam diri siswa.	Nilai yang ditanamkan merupakan nilai-nilai ketuhanan melalui proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas untuk menumbuhkan sikap pluralisme dalam diri siswa.	Lebih spesifik, nilai yang ingin ditanamkan adalah nilai ibadah shalat dzuhur berjama'ah melalui kegiatan di luar kelas.
2	A.M. Wibowo, The Internalization Of National Character Values Through Islamic Religious Education At Ex	Membahas tentang proses penanaman nilai-nilai dalam diri siswa.	Nilai yang ingin ditanamkan adalah nilai-nilai karakter bangsa yang	Nilai yang ingin ditanamkan kepada siswa yaitu nilai shalat dzuhur

	International High School In Pekalongan, Jurnal “Analisa” Volume 21 Nomor 02 Desember 2014		kurang lebih berjumlah 18 nilai, melalui kegiatan pembelajaran PAI.	berjama’ah.
3	Mukhamad Murdiono, Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moral Religius Dalam Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi, <i>Cakrawala Pendidikan</i> , Mei 2010, Th. XXIX, Edisi Khusus Dies Natalis UNY	Membahas tentang proses penanaman nilai-nilai dalam diri siswa.	Menanamkan nilai-nilai moral religius, dimana nilai-nilai religius tersebut dianggap masih terlalu luas.	Lebih spesifik, nilai yang ingin ditanamkan adalah nilai ibadah shalat dzuhur berjama’ah.

## F. Definisi Istilah

1. Penanaman
  - a. Proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan.<sup>6</sup>
2. Nilai-nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.<sup>7</sup>
3. Shalat Dzuhur
  - a. Shalat adalah rukun Islam kedua berupa ibadah kepada Allah SWT, wajib dilakukan oleh setiap muslim mukallaf dengan syarat, rukun, dan bacaan tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.
  - b. Shalat dzuhur adalah shalat yang dilakukan sesudah lewat tengah hari dan berakhir menjelang waktu ashar.

<sup>6</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Depdiknas KBBI, 2008), hlm. 1392

<sup>7</sup> *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976), hlm. 677

## **G. Sistematika Pembahasan**

Pada Bab I berisikan pendahuluan yang menguraikan serta memaparkan tentang latar belakang peneliti melakukan penelitian ini, , fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan sebagai kerangka dalam menyusun dan mengkaji skripsi.

Selanjutnya, Bab II merupakan kajian teori yang berfungsi sebagai acuan teoritik dalam melakukan penelitian ini. Pada bab ini dijelaskan tentang pengertian penanaman, pengertian dan macam-macam serta tahapan penerimaan nilai, konsep ibadah shalat berjama'ah dalam Islam, dan keutamaan dari shalat Dzuhur.

Pada Bab III mengemukakan metode penelitian, yang di dalamnya mencakup pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisi paparan data dan temuan penelitian. Pada bab ini akan membahas tentang deskripsi objek penelitian, bentuk penanaman nilai-nilai ibadah shalat dzuhur berjama'ah pada murid di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang.

Kemudian pada Bab V berisikan diskusi hasil penelitian mengenai "Penanaman Nilai-Nilai Shalat Dzuhur Berjama'ah pada Murid di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang"

Bab VI merupakan bab yang terakhir dari penyusunan laporan penelitian ini. Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penanaman Nilai-Nilai

##### 1. Pengertian Penanaman Nilai

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan. Nilai dalam pandangan Zakiyah adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku.<sup>8</sup> Dapat dipahami bahwa yang pertama kali harus ditanamkan pada diri siswa adalah keyakinan terlebih dahulu, setelah keyakinan terbentuk maka tujuan akhirnya adalah pada perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Dalam Kartawisastra, Milton Roceach dan James Bank menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan, dimiliki dan dipercayai.<sup>9</sup> Sebagai contoh, saat seseorang menemukan sebuah barang di tempat umum, menurut kepercayaannya barang tersebut harus diumumkan di suatu tempat yang kira-kira tempat tersebut banyak diketahui orang

---

<sup>8</sup> Mustangin Buchory, *Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam*, (<http://mustanginbuchory89.blogspot.co.id/2015/06/penanaman-nilai-nilai-agama-islam.html?m=1>) diakses pada tanggal 15 Mei 2016 pk. 12.45)

<sup>9</sup> Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2008), hlm. 16

agar si pemilik barang dapat menemukannya dan dikembalikan, bukan malah mengambil dan mengakui barang tersebut sebagai miliknya.

Selanjutnya menurut Fraenkel dalam Kartawisastra, nilai merupakan standard tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan dan dipertahankan.<sup>10</sup> Misalnya seekor sapi jantan di masyarakat pedesaan yang mayoritas bercocok tanam akan lebih berharga daripada sebuah mobil *limocin*, karena seekor sapi jantan sangat berarti bagi kelangsungan hidup dan matinya orang pedesaan yang bergantung hidup kepada hasil pertanian yang dibajak oleh sapi, sedangkan bagi masyarakat perkotaan, mobil *limocin* akan jauh lebih berharga daripada seekor sapi, karena mobil *limocin* di perkotaan memiliki arti yang lebih penting dalam kehidupan orang kota.

Dengan demikian maka dapat dipahami yang dimaksud dengan nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Esensi itu sendiri belum berarti sebelum dibutuhkan manusia, tetapi bukan berarti adanya esensi itu karena adanya manusia yang membutuhkan.<sup>11</sup> Dalam artian bahwa esensi ini akan semakin meningkat seiring dengan peningkatan pemaknaan manusia itu sendiri.

Mobil tidak akan sepenting sapi saat dimaknai masyarakat desa sebagai sebuah barang yang kurang penting bagi mereka dibandingkan dengan sapi. Hal ini dikarenakan bahwa masyarakat desa memaknai sapi sebagai sesuatu yang

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 17

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 18

mereka jadikan sebagai tumpuan saat akan bercocok tanam yang merupakan mata pencaharian mereka.

## 2. Macam-macam Nilai

Menurut Noeng Muhadjir dalam buku *Evaluasi Pendidikan Nilai*, nilai dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yang menyebabkan terdapat berbagai macam nilai, diantaranya adalah:

- a. Dilihat dari kemampuan jiwa manusia nilai dapat dibedakan menjadi dua kelompok. Pertama adalah nilai yang statis seperti kognisi, emosi, konasi, dan psikomotor. Yang kedua adalah nilai yang dinamis seperti motif, berafiliasi, motif berkuasa, motif berprestasi.
- b. Berdasarkan pendekatan budaya manusia, nilai hidup dibagi menjadi tujuh kategori, diantaranya adalah:
  - 1) Nilai ilmu pengetahuan
  - 2) Nilai ekonomi
  - 3) Nilai keindahan
  - 4) Nilai politik
  - 5) Nilai keagamaan
  - 6) Nilai kekeluargaan
  - 7) Nilai kejasmanian
- c. Berdasarkan sumbernya, nilai dibagi menjadi dua jenis. Pertama adalah nilai Ilahiyah, yaitu nilai yang bersumber dari agama (wahyu Allah).

Kedua adalah nilai insaniyyah, yaitu nilai yang diciptakan oleh manusia atas dasar kriteria yang diciptakan oleh manusia itu sendiri.

- d. Dilihat dari segi ruang lingkupnya nilai dapat dibagi menjadi nilai-nilai universal dan nilai-nilai lokal. Tidak semua nilai-nilai agama itu bersifat universal, begitu juga ada nilai-nilai insaniyyah yang bersifat universal. Sedangkan menurut keberlakuan masanya, nilai dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Nilai-nilai abadi
2. Nilai pasang surut
3. Nilai temporal

- e. Ditinjau dari segi hakikatnya, nilai dapat dibagi menjadi dua. Pertama adalah nilai hakiki (*root values*). Nilai hakiki bersifat universal dan abadi. Selanjutnya yang kedua adalah nilai instrumental. Nilai-nilai instrumental dapat bersifat lokal, pasang surut dan temporal.

### 3. Proses Pembentukan

Menurut Krathwol (1964), proses pembentukan nilai pada anak dapat dikelompokkan dalam 5 tahap, yaitu:

- a. Tahap *receiving* (menyimak)

Pada tahap ini seseorang secara aktif dan sensitive menerima stimulus dan menghadapi fenomena-fenomena, sedia menerima secara aktif dan selektif dalam memilih fenomena. Pada tahap ini nilai belum terbentuk melainkan baru menerima adanya nilai-nilai yang berada di luar dirinya

dan mencari nilai-nilai itu untuk dipilih mana yang paling menarik bagi dirinya.

b. Tahap *responding* (menanggapi)

Pada tahap ini seseorang sudah mulai bersedia menerima dan menanggapi secara aktif stimulus dalam bentuk respons yang nyata. Dalam tahap ini ada tiga tingkatan yaitu tahap manut, sedia menanggapi, dan tahap puas dalam menanggapi. Pada tahap ini seseorang sudah mulai aktif menanggapi nilai-nilai yang berkembang di luar dan menanggapi.

c. Tahap *valving* (memberi nilai)

Pada tahap ini seseorang sudah mampu menangkap stimulus itu atas dasar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan mulai mampu menyusun persepsi tentang objek. Dalam tahap ini terdiri dari tiga tahap yaitu percaya terhadap nilai yang ia terima, merasa terikat dengan nilai yang dipercayai (dipilihnya) itu, dan memiliki komitmen (keterikatan batin) untuk memperjuangkan nilai-nilai yang diterima dan diyakini itu.

d. Tahap *organization* (mengorganisasikan nilai)

Tahap ini merupakan satu tahap yang lebih kompleks dari ketiga tahap di atas. Seseorang mulai mengatur sistem nilai yang ia terima dari luar untuk ditata dalam dirinya sehingga sistem nilai itu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam dirinya.

Pada tahap ini ada dua tahap organisasi nilai, yaitu mengkonsepsikan nilai dalam dirinya, dan mengorganisasikan nilai dalam dirinya yakni

cara hidup dan tata perilakunya sudah didasarkan atas nilai-nilai yang diyakininya.

e. Tahap *characterization* (karakterisasi nilai)

Tahap ini ditandai dengan ketidakpuasan seseorang untuk mengorganisasir sistem nilai yang diyakininya dalam hidupnya secara mapan, ajek dan konsisten sehingga tidak dapat dipisahkan lagi dengan pribadinya. Tahap ini dikelompokkan ke dalam dua tahap, yaitu tahap menerapkan sistem nilai, dan tahap karakterisasi, yaitu tahap mempribadikan sistem nilai tersebut.

## B. Ibadah

Secara etimologi, ibadah (عبادة) memiliki arti merendahkan diri serta tunduk. Makna ibadah menurut Ibnu Taimiyah adalah segala sesuatu yang mencakup semua hal yang dicintai dan diridhai Allah SWT, baik berupa ucapan dan amalan, yang nampak maupun yang tersembunyi.<sup>12</sup> Dari definisi ibadah di atas dapat diambil kesimpulan bahwa mendirikan shalat, menunaikan zakat, puasa, dan haji merupakan perwujudan rasa tunduk kita sebagai manusia kepada Allah.

Menurut Al-Azhari kata ibadah tidak dapat disebutkan kecuali untuk kepatuhan kepada Allah.<sup>13</sup> Manusia adalah hamba Allah, yang dimana brarti manusia sepatutnya bertaqwa dan tunduk kepada-Nya. Segala urusan baik itu usia, rezeki, jodoh maupun kematian semuanya sudah berada dalam rencana-Nya.

<sup>12</sup> <https://donielibra.wordpress.com/makalah-lengkap-studi-islam-tentang-ibadah/> diakses pada tanggal 15 Mei 2016 pkl. 20.30 WIB.

<sup>13</sup> Amir Syarifudin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Jakarta: Kencana, 2003), Cet. Ke-2, hlm. 17

Namun perlu dipahami di sini bahwa taat dan patuh saja belum cukup disebut sebagai ibadah. Permisalan seorang anak yang patuh kepada orang tuanya namun ia tidak mencintainya, maka itu belum bisa disebut sebagai suatu hal yang baik. Meskipun tidak bisa disamakan dengan Allah, namun hal ini menunjukkan bahwa saat manusia beribadah kepada Allah, maka manusia tersebut terlebih dahulu harus benar-benar cinta dan taat kepada-Nya.

Hakikat ibadah menurut Ibnu Taimiyyah adalah sebuah terminologi integral yang mencakup segala sesuatu yang dicintai dan diridhai Allah baik berupa ucapan maupun perbuatan yang tampak maupun yang tersembunyi. Dari sini kita harus mampu untuk memahami bahwa setiap hal, setiap aktivitas yang kita lakukandi dunia ini tidak bisa terlepas dari yang namanya balasan dari Allah. Sebab sekecil apapun perbuatan itu, maka akan berakibat di akhirat kelak.<sup>14</sup> Hal ini seperti yang difirmankan Allah dalam QS. Az-Zalzalah:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya:

*Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya, dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula. (QS. Az-Zalzalah: 7-8)<sup>15</sup>*

Ibadah yang dilakukan manusia harus bahkan diwajibkan hanya kepada Allah semata. Apabila ibadah yang dilakukannya diniatkan selain kepada Allah maka manusia tersebut tergolong kepada orang-orang yang riya'. Jika manusia sudah berniat untuk riya', maka segala bentuk amalan apapun yang ia lakukan

<sup>14</sup> Abduh Al Manar, *Ibadah dan Syari'ah*, (Surabaya: PT. Pamator, 1999), hlm. 82

<sup>15</sup> Depag RI., *op.cit*, hlm. 1087

akan ditolak oleh Allah. Berikut ini merupakan sikap yang harus kita lakukan sebagai manusia yang ingin ibadahnya diterima oleh Allah:<sup>16</sup>

1. Ikhlas

Yang dimaksud dengan ikhlas di sini adalah hendaknya semua bentuk ibadah yang kita lakukan kepada Allah itu jangan sampai mengharapkan pemberian dari-Nya, namun tetapkanlah niat beribadah itu untuk mengharap ridha-Nya.

Contohnya saat seseorang mengetahui rahasia atau manfaat dibalik shalat dhuha. Kemudian orang tersebut rajin melakukan shalat dhuha setiap pagi hari tanpa terlewatkan. Namun dalam hatinya terbesit keinginan untuk mendapatkan harta yang melimpah yang dihasilkan dari shalat dhuha yang ia lakukan tersebut. Dari contoh tersebut dapat terlihat bahwa ia melakukan ibadah shalat dhuha tersebut dengan tidak ikhlas.

2. Meninggalkan riya'

Riya' atau pamer merupakan sebuah hasrat yang terdapat dalam diri manusia untuk melakukan suatu kebaikan yang tujuannya adalah untuk dilihat orang lain bahwa dia termasuk orang yang baik. Bisa juga dia menjauhi suatu perbuatan buruk yang biasa dia lakukan, namun ketika banyak orang yang mengawasinya ia menjadi baik dan seakan-akan tidak pernah melakukan hal tersebut.

Orang yang riya' bisa juga disebut sebagai orang yang munafik.

Hal ini dikarenakan bahwa hanya dihadapan manusia saja ia ingin

---

<sup>16</sup> M. Quraisy Shihab, *M. Quraisy Shihab Menjawab 1001 Soal Keislaman Yang Patut Anda Ketahui*, (Jakarta: Lentera Hati, 2008), hlm. 6

berbuat baik, padahal ketika di belakangnya ia ingin mendapatkan pujian dari sesama manusia. Allah membenci orang-orang yang demikian ini, dan jika dia beribadah karena riya', ibadahnya tidak akan diterima bahkan ia akan mendapatkan dosa.

### 3. *Bermuraqabah*

*Muraqabah* artinya selalu yakin bahwa Allah itu Maha Melihat dan selalu ada di samping kita sehingga kita bersikap sopan kepada-Nya. Bahkan dikatakan bahwa kedekatan Allah dengan makhluknya terutama manusia adalah melebihi kedekatan manusia itu dengan urat nadinya. Hal tersebut mengindikasikan betapa dekatnya Allah dengan hamba-hambanya yang senantiasa mengingat-Nya dalam setiap bentuk ibadahnya.

Ketika seseorang tersebut menyadari akan hal itu, mustahil ia akan berbuat sesuatu yang menyimpang atau yang biasa kita sebut dengan maksiat. Bahkan setiap perbuatan yang ia lakukan akan selalu diniatkannya hanya untuk beribadah kepada Allah.

### 4. Tepat waktu

Mengerjakan segala bentuk ibadah, akan lebih baik dilakukan dalam waktu tertentu, sebisa mungkin dikerjakan di awal waktu. Contoh yang biasa kita temui adalah pelaksanaan shalat. Apabila telah adzan maka dianjurkan kita untuk bersegera menuju masjid dan melakukan shalat berjama'ah.

Contoh lain adalah saat pelaksanaan zakat fitrah. Zakat fitrah merupakan zakat yang dikeluarkan seorang yang dikatakan mampu

secara lahir dan batin, dimulai pada awal masuk bulan ramadhan sampai menjelang shalat ied. Namun waktu yang dianjurkan dan dianggap lebih baik untuk melaksanakannya adalah pada saat selesai shalat subuh awal bulan syawal hingga menjelang shalat idul fitri. Dari sini seorang muslim hendaknya mengambil waktu yang terbaik ini, namun jika takut akan sesuatu hal yang mampu menghalangi terlaksananya zakat tersebut, maka diperbolehkan melakukannya pada awal masuk bulan ramadhan.

### **1. Nilai-Nilai Ibadah Shalat**

Orang hidup di dunia tidak lepas dari yang namanya masalah. Permasalahan setiap orang itu berbeda-beda. Masalah yang dihadapi orang tua dengan masalah yang dihadapi oleh anak juga berbeda. Begitu pula masalah yang dihadapi oleh pejabat dengan rakyat biasa juga jauh berbeda. Maka dari itu, tidak jarang masalah-masalah yang mereka hadapi itu mampu membuat mereka jatuh ke dalam dunia kegelapan, atau bahkan mampu membangkitkan semangat orang yang mampu mengolah masalah menjadi sebuah motivasi yang luar biasa.

Namun sebesar apa pun masalah yang dihadapi, manusia tidak boleh lalai sehingga mereka meninggalkan shalatnya. Karena ketika mereka (manusia) shalat, mereka hakikatnya harus menyatukan antara pikiran dan hati mereka. Kedua hal tersebut harus mereka satukan sehingga mampu menuju satu titik yang sama yaitu beribadah kepada Allah.

Bukan merupakan perkara yang mudah untuk menyatukan kedua hal tersebut. Hati ataupun pikiran orang yang belum memulai shalat juga seperti itu, suasananya tak menentu, berbagai macam persoalan hidup, datang dan pergi silih

berganti menghampirinya. Pikiran ini kadang-kadang larut dalam suasana yang bermacam-macam. Hati pun juga jauh dari keadaan yang damai dan tentram. Keadaan seperti inilah yang bisa seorang muslim amati dalam zaman modern sekarang ini. Sehingga bila mereka tidak mempunyai ‘pegangan’ yang kokoh dalam hidup, bisa saja ‘penyakit modern’ seperti stress melanda. Sementara hati mereka akan semakin merana.<sup>17</sup>

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa dalam melaksanakan ibadah shalat kita perlu untuk membersihkan hati dan pikiran kita agar kita shalat dengan keadaan yang benar-benar *khusu’*. Ketika seseorang sudah melakukan *takbiratul ihram*, maka hal tersebut menandakan bahwa orang tersebut sudah mulai memasuki gerbang yang akan menuntunnya bertemu dengan Allah.

Hal yang perlu dipahami di sini adalah ketika seseorang sudah tenggelam dalam shalatnya, dengan kata lain orang tersebut sudah bisa *khusu’*, maka ia harus tau apayang harus dilakukannya kemudian. Esensi shalat tidak berhenti hanya di situ. Seorang muslim yang sudah melakukan shalat lima waktu dengan *khusu’*, harus mampu untuk merubah perilakunya menjadi lebih baik lagi. Bahkan lebih jauh, melalui shalat seperti ini, insya Allah akan mampu memberi pengaruh bagi kehidupan mereka sehingga Allah sendiri menjamin bahwa shalat akan menjadi ‘kunci’ untuk mengatasi segala permasalahan yang mereka hadapi.<sup>18</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat dinyatakan bahwa nilai-nilai yang terdapat dalam ibadah shalat antara lain adalah nilai religius, nilai psikologis, nilai

---

<sup>17</sup> Nada Evi Ni'matun, *Nilai-Nilai Ibadah Shalat Lima Waktu Ditinjau Dari Pendidikan Islam* (<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/> diakses tanggal 11 Mei 2016 pkl. 10.00 WIB)

<sup>18</sup> Imam Musbikin, *Rahasia Shalat Khusyu'*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), hlm. 199

fisiologis, nilai medis, nilai sosial, dan nilai moral.<sup>19</sup> Dari keenam nilai yang telah disebutkan, kiranya menarik untuk membahas nilai sosial. Hal ini dikarenakan bahwa pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak mampu untuk hidup sendiri. Selain itu, nilai sosial adalah nilai yang akan bersambung dengan pembahasan selanjutnya, yaitu tentang keutamaan shalat berjama'ah.

## 2. Shalat Dzuhur

Menurut bahasa, shalat artinya adalah doa, sedangkan menurut istilah syariat pengertian shalat adalah ibadah yang terdiri dari bacaan-bacaan khusus yang diawali dengan takbir kepada Allah (*takbirah al-ihram*) dan diakhiri dengan salam. Selain itu juga, shalat merupakan sarana kita sebagai umat Muslim untuk senantiasa dapat berinteraksi dengan Sang Pencipta.

Shalat adalah suatu ibadah yang dilakukan dengan anggota lahir dan batin dalam bentuk gerakan dan ucapan tertentu yang sesuai dengan arti shalat yaitu melahirkan niat (keinginan) dan keperluan seorang muslim kepada Allah Tuhan yang disembah, dengan perbuatan (gerakan) dan perkataan yang keduanya dilakukan secara bersamaan.<sup>20</sup> Ada juga firman Allah yang menjelaskan tentang pengertian shalat:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ  
سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٣٢﴾

<sup>19</sup> Nada Evi Ni'matun, *op.cit*, diakses tanggal 11 Mei 2016 pkl. 10.00 WIB.

<sup>20</sup> Imam Musbikin, *op.cit*, hlm. 246

Artinya:

*Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan<sup>21</sup> dan mensucikan<sup>22</sup> mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui. (QS. At-Taubah: 103)<sup>23</sup>*

Banyak sekali ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang menerangkan serta menjelaskan tentang shalat. Diantaranya adalah dalam firman Allah SWT berikut ini:

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ ﴿٤٠﴾

Artinya:

*Ya Tuhanku, Jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, Ya Tuhan Kami, perkenankanlah doaku. (QS. Ibrahim: 40)<sup>24</sup>*

Dari ayat di atas merupakan salah satu hal yang menunjukkan betapa pentingnya orang Islam mendirikan shalat. Ayat di atas merupakan doa Nabi Ibrahim yang ditujukan kepada Sang Khalik agar beliau beserta umat-umatnya yang mukmin senantiasa diberi keluasaan untuk menjalankan ibadah shalat.

Shalat dalam Islam ada dua macam diantaranya adalah shalat fardhu dan shalat sunnah. Shalat fardhu diantaranya adalah shalat subuh, shalat dzuhur, shalat ashar, shalat maghrib, dan shalat isya'. Adapun shalat sunnah yang memiliki banyak jenis, diantaranya adalah shalat istikharah, shalat tahajjud, shalat dhuha,

<sup>21</sup> Maksudnya: zakat itu membersihkan mereka dari kekikiran dan cinta yang berlebih-lebihan kepada harta benda

<sup>22</sup> Maksudnya: zakat itu menyuburkan sifat-sifat kebaikan dalam hati mereka dan memperkembangkan harta benda mereka.

<sup>23</sup> Depag RI., *op.cit.*, hlm. 297

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 386

shalat gerhana, shalat tasbih, dan lain-lain selain yang disebutkan dalam shalat fardhu.

Berbicara masalah shalat fardhu, shalat fardhu ada dua macam yaitu fardhu *'ain* dan fardhu kifayah. Fardhu *'ain* artinya setiap muslim yang sudah baligh dan berakal dituntut menunaikannya, seperti shalat lima waktu. Selanjutnya fardhu kifayah artinya apabila sebagian kaum muslimin sudah menunaikannya, maka yang lainnya sudah gugur dari kewajibannya.<sup>25</sup> Dengan kata lain bahwa fardhu kifayah ini hanya dikenakan atau ditujukan kepada kelompok (*jamaah*) umat Islam bukan kepada individu. Salah satu contohnya adalah shalat jenazah.

Shalat fardhu yang akan dibahas kali ini adalah shalat dzuhur. Shalat dzuhur adalah shalat yang dilakukan sesudah lewat tengah hari dan berakhir menjelang waktu ashar.<sup>26</sup> Pada zaman dahulu, orang menandai masuknya shalat dzuhur adalah dengan mengamati bayang-bayang suatu benda. Jika bayang suatu benda sudah tegak lurus dengan posisinya, maka itu menandakan telah masuk waktu dzuhur. Namun saat bayangan suatu benda sudah lebih panjang daripada benda aslinya, maka itu menandakan telah masuk waktu ashar dan waktu dzuhur telah berakhir.

Berbeda dengan zaman sekarang, pada saat ini untuk mengetahui waktu shalat sangat mudah. Dikatakan sangat mudah karena pada saat ini sudah dibuatkan jadwalnya dan dipublikasikan melalui televisi, almanak, dan sebagian

---

<sup>25</sup> M. Ali Hasan, *Hikmah Shalat dan Tuntutannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 36

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 37

surat kabar. Selain itu sekarang pun sudah ada jam dinding yang terdapat di dalam masing-masing rumah dan masjid maupun mushola.

Dalam melaksanakan shalat fardhu, sangat dianjurkan melaksanakannya pada awal waktu. Namun untuk shalat isya', disunnahkan untuk menundanya sampai seperdua atau sepertiga malam terakhir lalu dilanjutkan dengan melaksanakan shalat tahajud. Perlu diketahui juga bahwa orang yang pertama kali melakukan shalat dzuhur adalah Nabi Daud AS. Tobat beliau itu diterima oleh Allah pada saat lewat tengah hari dan beliau pun shalat empat rakaat, sebagai tanda bersyukur kepada Allah.

### **C. Keutamaan Shalat Berjama'ah**

Sebagian orang berpendapat bahwa shalat berjama'ah hukumnya sunah dimana pelakunya mendapat pahala sedangkan orang yang meninggalkannya tidak mendapat dosa. Argumen yang menjadi dasar mereka berprasangka demikian adalah berdasarkan pendapat para ulama Malikiyah, Hanafiyah, Syafi'iyah, dan Hanabilah. Pendapat empat madzhab mengenai shalat berjama'ah berbeda-beda.

Sebagian para ulama Malikiyah berpendapat bahwa shalat berjama'ah adalah sunnah, namun sebagian lagi berpendapat bahwa shalat berjama'ah hukumnya sunah muakkad.<sup>27</sup> Pada dasarnya yang dimaksud dengan sunahmuakkad adalah apabila sebagian orang sudah melakukannya, maka sebagian yang lain gugur kewajibannya untuk melakukan hal tersebut dan tidak berdosa. Namun

---

<sup>27</sup> Fadlal Ilahi, *Menggugat Kesunnatan Shalat Berjama'ah*, (Yogyakarta: PUSTAKA FAHIMA, 2004), hlm. 131

yang dimaksud sunah muakkad disini adalah, orang yang melakukan shalat berjama'ah mendapatkan pahala yang berlipat ganda, dan orang yang meninggalkannya akan mendapat dosa.

Pada umumnya syaikh madzhab Hanafi berpendapat bahwa shalat berjama'ah adalah wajib, berdasarkan dalil-dalil dalam Al-Qur'an, sunnah, dan tradisi umat sebagaimana mereka menyebutkan bahwa Nabi Muhammad selalu melaksanakannya. Namun sebagian lagi berpendapat bahwa shalat berjama'ah adalah sunah muakkad. Bahkan dalam madzhab ini disebutkan pula bahwa tidak diterima syahadat bagi orang yang meninggalkannya.

Sementara itu, Imam Syafi'i tidak memberikan keringanan (*rukhsah*) bagi orang yang meninggalkan shalat berjama'ah tanpa udzur. Para ahli hadits pengikut Syafi'i berpendapat bahwa shalat berjama'ah hukumnya adalah fardhu 'ain. Namun sebagian ulama Syafi'iyah menganggap bahwa shalat berjama'ah adalah sunat muakkad.<sup>28</sup> Perlu diketahui juga bahwa para ulama Syafi'iyah yang berpendapat bahwa shalat berjama'ah itu adalah sunah, yang dimaksud dengan sunah di sini adalah sunah muakkad.

Imam Ahmad menetapkan pendapat bahwa hukum shalat berjama'ah adalah wajib dan orang-orang yang meninggalkannya akan mendapat dosa.<sup>29</sup> Lebih khusus lagi beliau menyebutkan bahwa orang laki-laki yang tidak melakukan shalat berjama'ah padahal dia tidak ada udzur, orang laki-laki tersebut disebut sebagai orang yang buruk. Imam Ahmad juga menambahkan bahwa tetangga masjid diperintahkan untuk menunaikan shalat secara berjama'ah.

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 149

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm. 155

Para ulama sepakat bahwa shalat sendirian itu dilakukan hanya jika ada uzur atau karena itu shalat sunnah. Uzur yang dimaksud tersebut, menurut Rasulullah SAW ada dua macam yaitu takut dan sakit yang kemudian diakumulasikan menjadi empat macam uzur yang membuat diperbolehkannya seseorang tersebut meninggalkan shalat jama'ah. Keempat macam uzur tersebut diantaranya adalah:<sup>30</sup>

- a. Orang-orang yang sakit.
- b. Orang-orang yang sangat perlu melaksanakan hajatnya.  
Contohnya adalah orang yang sangat kelaparan sehingga perlu untuk makan terlebih dahulu.
- c. Orang-orang yang takut kehilangan harta bendanya atau takut terhadap suatu gangguan.

Lingkungan seseorang juga sangat mempengaruhi kualitas beribadahnya terutama shalat. Lingkungan atau tempat tinggal yang aman serta nyaman akan membuat orang atau warga yang berada di tempat itu akan merasa nyaman saat beribadah. Contoh saat seseorang bertempat tinggal di daerah yang memiliki angka kriminalitas yang cukup tinggi, maka kualitas ibadahnya akan sangat jauh berbeda dengan mereka yang tinggal di daerah yang memiliki angka kriminalitas dalam kategori aman.

Mereka yang bertempat tinggal dalam lingkungan yang memiliki angka kriminalitas yang cukup tinggi akan merasakan takut saat harus meninggalkan rumah mereka untuk shalat berjamaah. Mereka khawatir

---

<sup>30</sup> Muhammad Sholikin, *The Miracle of Shalat*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 476

jika rumah mereka dibobol oleh pencuri, atau mereka akan disakiti oleh seseorang saat dalam perjalanan menuju masjid.

- d. Orang-orang yang takut akan gangguan bencana alam, hujan lebat, lupur, angin kencang, dan gelap gulita.

Islam menganjurkan agar shalat wajib lima waktu sehari semalam itu dilakukan secara berjamaah, meskipun Islam sendiri tidak melarang untuk melaksanakannya secara individu atau sendiri-sendiri. Semakin banyak anggota jamaah itu dilakukan maka akan semakin baik, meskipun shalat jamaah juga bisa dilakukan hanya dengan dua orang saja, yaitu hanya ada imam dan makmum. Ada sebuah hadits yang mengatakan:

حدثنا عبد الله بن يوسف قال أخبرنا مالك عن نافع عن عبد الله بن عمر أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال صلاة الجماعة أفضل صلاة الفرد . بسبع وعشرين درجة . (رواه البخاري)

Artinya:

*Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Yusuf berkata, telah mengabarkan kepada kami Malik dari Nafi' dari 'Abdullah bin 'Umar, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "shalat berjama'ah lebih utama dibandingkan shalat sendirian dengan dua puluh derajat." (HR. Bukhari)*

Selain dari adanya keutamaan itu, shalat berjama'ah juga mempunyai arti yang sangat besar dalam kehidupan sosial. Shalat berjama'ah melatih untuk taat kepada pimpinan dan pimpinan supaya bertindak bijaksana dengan memperhatikan jama'ah yang dipimpinnya, dan juga shalat jama'ah menanamkan rasa kebebasan, persaudaraan dan persamaan.<sup>31</sup>

Selain mengandung nilai-nilai yang penuh makna, shalat berjamaah juga mengandung hikmah dan keutamaan luar biasa yang Allah berikan untuk hamba-

<sup>31</sup> Sidik Tono, dkk, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press Indonesia, 1998), hlm. 33

hambanya yang taat. Banyak sekali hikmah yang terdapat dari shalat berjamaah, beberapa diantaranya adalah:

a. Shalat berjamaah menanamkan rasa kebebasan

Kebebasan adalah hak setiap manusia yang hidup di muka bumi ini, namun hak tersebut juga dibarengi atau diimbangi dengan kewajiban. Artinya kata kewajiban di sini adalah kepandaian dalam menjalankan kebebasan.<sup>32</sup> Contohnya, media sosial itu merupakan media atau sarana informasi yang berkat kemajuan teknologi menjadi bagian yang tak terpisahkan dari diri setiap orang. Semua orang berhak untuk mempergunakannya. Akan tetapi saat tidak dibarengi dengan kepandaian dalam memanfaatkan haknya, maka kebebasan individu atau kelompok itu menjadi terbatas. Dalam kondisi ini kebebasannya terbatas oleh kemampuannya untuk bersikap konsisten dengan kebebasannya.

Sesungguhnya kebebasan dalam Agama Islam ini bersifat mutlak bagi seluruh umatnya. Orang yang mampu memenuhi hak kebebasan itu tidak lain adalah mereka yang senantiasa beribadah, dan dalam beribadahnya itu mereka selalu berpedoman kepada Al-Qur'an dan memenuhi wasiat Nabi Muhammad SAW.

Dalam islam juga disebutkan bahwa individu, baik laki-laki maupun perempuan adalah tujuan. Selain manusia, baik itu individu maupun kelompok, hal tersebut merupakan perantara termasuk dalam hal ini Al-Qur'an dan alam semesta ini. Sebagaimana dalam firman Allah SWT:

---

<sup>32</sup> Mahmud Muhammad Thaha, *op.cit*, hlm. 81

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ ۗ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿٥٣﴾

Artinya:

*Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Al Quran itu adalah benar. Tiadakah cukup bahwa Sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?'' (QS. Fushshilat: 53)<sup>33</sup>*

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa apabila Al-Qur'an itu sarana bagi individu, dan memang demikian tidak dapat diragukan, maka semua *tasyri'* tentunya juga sarana. *Tasyri'* paling agung yang mendidik individu bebas untuk mencapai kebebasan mutlakny adalah shalat.<sup>34</sup> Shalat yang dimaksud di sini adalah shalat fardhu maupun shalat sunnah, baik shalat berjama'ah maupun shalat sendirian.

Rasa kebebasan merupakan sebuah perasaan yang berhak untuk didapatkan oleh setiap manusia. Oleh sebab itu maka saat berada di dalam masjid yang dimana masjid tersebut merupakan tempat beribadah kepada Allah, maka setiap orang akan merasa bebas saat berada di dalamnya. Bebas dalam artian bahwa di dalam masjid, manusia terbebas dari tradisi-tradisi yang berlawanan dengan ajaran ibadah, karena pujian-pujian dan sanjungan-sanjungan hanya dapat dilakukan terhadap Allah.

Tidak hanya bebas secara lahirnya saja, namun kebebasan secara batin juga bisa didapatkan di tempat ini dan tentunya saat melakukan shalat berjama'ah. Kebebasan hati nurani merupakan puncak kebebasan yang dimiliki manusia. Kebebasan kontrol dimiliki oleh jama'ah apabila imam

<sup>33</sup> Depag RI., *op.cit*, hlm. 781

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 82

melakukan sebuah kesalahan, baik kesalahan dalam jumlah rakaat maupun kesalahan dalam bacaan, maka makmum atau jama'ah memiliki hak kontrol terhadap kesalahan imam tersebut.

b. Shalat berjama'ah menanamkan rasa persaudaraan

Konsepsi jama'ah juga menumbuhkan rasa peduli terhadap realitas kemasyarakatan yang ada.<sup>35</sup> Tidak semua orang yang mengikuti shalat berjama'ah itu merupakan orang yang mampu secara finansial maupun fisiknya. Allah menciptakan manusia serba kekurangan dan kekurangan antara masing-masing orang itu sangat berbeda. Bahkan dikatakan bahwa orang yang rajin beribadah kepada Allah namun kurang peduli terhadap orang-orang di sekitarnya yang kurang beruntung, orang tersebut termasuk ke dalam orang-orang yang lalai. Allah berfirman:

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٦﴾ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

Artinya:

*Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya, orang-orang yang berbuat riya<sup>36</sup>, dan enggan (menolong dengan) barang berguna<sup>37</sup>. (QS. Al-Maa'uun: 4-7)<sup>38</sup>*

Rasa persaudaraan sangat jelas terlihat antar umat Islam yang berada dalam satu lokasi yaitu masjid. Dalam masjid tersebut juga hanya terdapat satu tujuan yaitu beribadah kepada Tuhan Yang Esa yaitu Allah. Terkadang ada pula jama'ah atau umat Islam yang bertempat tinggal jauh yang sengaja

<sup>35</sup> Muhammad Solikhin, *op.cit*, hlm. 486

<sup>36</sup> Riya ialah melakukan sesuatu amal perbuatan tidak untuk mencari keridhaan Allah akan tetapi untuk mencari pujian atau kemasyhuran di masyarakat.

<sup>37</sup> Sebagian mufassirin mengartikan: enggan membayar zakat.

<sup>38</sup> Depag RI., *op.cit*, hlm. 1108

mampir untuk melaksanakan shalat fardhu, meskipun ia tidak mengenal jama'ah yang lain dengan baik, namun karena mereka dipertemukan oleh Allah untuk melakukan shalat berjama'ah, yang awalnya tidak kenal maka akan menjadi seperti saudara.

Setiap Muslim akan merasa bertemu dengan saudara-saudara seagama dalam shalat berjama'ah. Mereka bersaudara, shalat dibelakang imam, melakukan satu gerakan yang sama yang dipimpin oleh imam, menghadap ke arah yang sama yaitu arah kiblat, dan membaca satu kitab yang sama yaitu Al-Qur'an.

c. Shalat berjama'ah menanamkan rasa persamaan dan kebersamaan

Shalat berjama'ah mengacu pada konsep kebersamaan umat Islam dalam berbagai persoalan kehidupan bermasyarakatnya.<sup>39</sup> Selanjutnya, perlu dimengerti bahwa hakikat dari shalat berjama'ah adalah meniadakan perbedaan atau dalam arti lain, shalat berjama'ah menghubungkan serta menyamaratakan strata sosial yang ada di dalam masyarakat.

Merupakan suatu keharusan menegakkan shalat berjama'ah dalam suatu lingkungan masyarakat. Berhubungan dengan hal tersebut, Allah telah berfirman:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا<sup>٤٠</sup> وَأَذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ  
 أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ  
 النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِّنْهَا<sup>٤١</sup> كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٣﴾

Artinya:

<sup>39</sup> Muhammad Solikhin, *op.cit*, hlm. 481

*dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. (QS. Ali-Imran: 103)<sup>40</sup>*

Terkadang kita masih sering menjumpai terjadi kesenjangan antara si kaya dengan si miskin, si tua dengan si muda, dan rakyat biasa dengan pejabat. Namun hal itu tidak akan pernah terjadi saat mereka berkumpul di masjid dan melaksanakan shalat berjama'ah. Hal ini dikarenakan Allah tidak melihat harta maupun jabatan seseorang dalam menilai keimanan seseorang, karena Allah hanya menilainya berdasarkan ketaqwaannya kepada Allah.

Baik rakyat biasa maupun pejabat negara berdiri berbaris berderet memenuhi shaf yang paling depan. Bahkan tidak jarang orang biasa berada di shaf paling depan, dan para pejabat berada di belakangnya. Di dalam masjid tidak ada protokoler, shaf yang depan tidak khusus untuk orang-orang besar. Selain itu, baik sandal jepit, maupun sepatu yang paling bagus dan mahal sekalipun, tetap harus dilepas dan diletakkan di luar masjid.

Jika shalat disebut-sebut sebagai tiangnya agama, maka konsepsi “jama'ah” merupakan pilar utama tegaknya nilai-nilai kemasyarakatan, perundang-undangan maupun keterjaminan hak pribadi serta sosial.<sup>41</sup> Oleh karena itu tidak heran jika kita mendengar istilah bahwa pemerintah dalam Islam itu disebut sebagai “pelayan umat”. Jika kita ingat sejarah peradaban Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan para sahabat, beliau

---

<sup>40</sup> Depag RI., *op.cit.*, hlm. 93

<sup>41</sup> Muhammad Solikhin, *op.cit.*, hlm. 485

mempergunakan masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah melainkan juga sebagai pusat pemerintahan dan tempat untuk menyusun strategi perang.

Bagi anak, shalat merupakan naluri (kebiasaan). Naluri (kebiasaan) merupakan bentuk kebutuhan baginya. Hal ini dikarenakan sesuai dengan psikologi anak, yaitu manusia yang belum memahami hakekat sesuatu sehingga apa yang dilakukan belum difahami makna dan maksudnya.<sup>42</sup> Seperti yang tertera dalam hadits di bawah ini:

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا يُونُسُ عَنِ الرَّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجَّسَانِهِ كَمَا نَتَجُ الْبَهِيمَةَ بِبَهِيمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ نَجَسُونَ فِيهِمْ مِنْ جَدْعَاءَ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ الْفِطْرَةَ اللَّهُ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَائِمُ { (رواه البخاري)

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami 'Abdan telah mengabarkan kepada kami 'Abdullah telah mengabarkan kepada kami Yunus dari Az Zuhriy telah mengabarkan kepada saya Abu Salamah bin 'Abdurrahman bahwa Abu Hurairah radiallahu 'anhu berkata: Telah bersabda Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam: "Tidak ada seorang anak pun yang terlahir kecuali dia dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak yang sempurna. Apakah kalian melihat cacat padanya". Kemudian Abu Hurairah radiallahu 'anhu berkata, mengutip firman Allah SWT QS. Ar-Ruum: 30 yang artinya: ("Sebagai fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus"). (HR. Bukhari)

Kata fitrah dalam hadits tersebut dimaksudkan untuk kebaikan (Islam) itu sendiri, yaitu perilakunya mencerminkan kepatuhan, ketaatan, dan ketundukan hanya semata-mata karena Allah SWT. Oleh sebab itu maka tidak ada istilah bayi atau anak haram, bayi atau anak itu tetap suci namun hanya saja perbuatan kedua

<sup>42</sup> Abdul Karim Nafsin, *Mengugat Orang Shalat Antara Konsep dan Realita*, (Mojokerto: CV. Al-Hikmah, 2005), hlm. 303

orang tuanyalah yang haram. selain itu juga tidak bisa dipungkiri bahwa keyakinan orang tuanya yang akan menjadi salah satu faktor penentu keyakinan apa yang akan dianut sang anak saat dewasa nanti.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu cara mencari kebenaran dan asas-asas gejala alam, masyarakat, atau kemanusiaan berdasarkan disiplin ilmu yang bersangkutan. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa tanpa adanya metode, mustahil sebuah penelitian akan dapat diselesaikan dengan efektif dan efisien.

Metode penelitian yang diambil oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.<sup>43</sup> Metode kualitatif ini dilakukan dengan melakukan pendekatan deskriptif dan observasi, juga dengan penelaahan sumber-sumber informasi baik itu jurnal maupun buku-buku yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan dengan gamblang tentang penanaman nilai-nilai ibadah shalat dzuhur berjama'ah pada murid Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang. Selanjutnya, penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan data berupa kata-kata, dan gambar.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Peneliti dalam penelitian kualitatif mengambil posisi sebagai *human instrument*. Fungsi dari *human instrument* adalah untuk menetapkan fokus

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 9

penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>44</sup> Dengan kata lain bahwa peneliti disini adalah orang yang banyak meluangkan waktu di situs penelitian.

Tujuan kehadiran peneliti di dalam situs penelitian secara langsung adalah untuk mengamati untuk selanjutnya mampu memaparkan keadaan dan kejadian yang terjadi di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School. Hal tersebut dilakukan adalah dengan maksud untuk mendapatkan hasil penelitian yang kongkrit melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Meminta izin kepada pihak Sekolah Dasar Brawijaya Smart School (kepala sekolah beserta staf-stafnya).
- b. Mengadakan observasi di dalam situs penelitian untuk lebih memahami latar dan *setting* penelitian yang sebenarnya.
- c. Membuat jadwal penelitian.
- d. Melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dipilih peneliti untuk dijadikan lokasi penelitian adalah Sekolah Dasar Brawijaya Smart School yang berlokasi Jl. Cipayung no. 8 Malang Telepon (0341) 564390.

Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah adanya ketertarikan peneliti terhadap beberapa kegiatan yang diadakan di sekolah ini. Beberapa kegiatan yang

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm. 222

diadakan di sekolah ini merupakan kegiatan yang sangat berhubungan erat dengan pendidikan Agama Islam.

Beberapa kegiatan tersebut diantaranya adalah diadakannya pelatihan BTQ menggunakan metode yang sudah tidak asing lagi bagi kita yaitu metode UMMI. Setelah selesai belajar baca dan tulis Al-Qur'an, para siswa diwajibkan untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Tidak berakhir disitu, setelah memasuki waktu dzuhur, mereka juga diwajibkan untuk melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah.

Dari penjelasan singkat di atas, kiranya sangat jarang sekali sebuah sekolah dengan *basic* umum mengadakan kegiatan-kegiatan seperti itu. Oleh sebab itu, beberapa kegiatan itulah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi ini.

#### **D. Data dan Sumber data**

Data memiliki pengertian yaitu keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Di samping itu, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah asal atau subyek yang dimanfaatkan untuk mengambil data.

Selanjutnya, sumber data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:

##### **a. Sumber data primer (utama/ pokok)**

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh seorang peneliti langsung dari objeknya. Data ini diperoleh dari tindakan

yang didapatkan peneliti dari hasil wawancara dan observasi langsung pada objek penelitian selama kegiatan penelitian di lapangan.

Untuk menentukan orang yang mampu memberikan informasi yang selanjutnya diolah menjadi data primer, maka peneliti menggunakan pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang awalnya jumlahnya sedikit, namun lama-kelamaan menjadi banyak.<sup>45</sup>

Teknik *purposive sampling* digunakan adalah agar dapat memberikan keluasan kepada peneliti untuk menentukan kapan penggalan informasi dihentikan dan kapan penelitian dilanjutkan. Sedangkan teknik *snowball sampling* dilakukan karena jumlah sumber data yang terlalu sedikit tersebut terasa belum mampu untuk memberikan data yang memuaskan, oleh sebab itu peneliti diharapkan mampu untuk mencari orang lain yang mampu dijadikan sebagai sumber data.

b. Sumber data sekunder (tambahan)

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh seorang peneliti secara tidak langsung dari objeknya, tetapi melalui sumber lain baik itu lisan maupun tulisan. Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang digunakan untuk melengkapi data primer.

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm. 219

Dalam penelitian ini data tambahannya diperoleh melalui data-data dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen yang relevan dengan nilai-nilai ibadah shalat dzuhur berjama'ah di SD Brawijaya Smart School.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi. Fokus pengamatan dilakukan terhadap tiga komponen utama yaitu ruang atau tempat, pelaku, dan kegiatan.<sup>46</sup>

##### **1. Ruang atau tempat**

Lokasi dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung. Di dalam penelitian ini, lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian adalah Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang.

##### **2. Pelaku**

Pelaku merupakan orang yang berperan di suatu situasi atau kejadian penting, bisa juga disebut sebagai orang yang melakukan suatu perbuatan. Di dalam penelitian ini, yang dimaksud sebagai pelaku atau *actor* adalah kepala sekolah, guru, dan siswa siswa Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang.

##### **3. Kegiatan**

Kegiatan merupakan aktivitas, usaha maupun pekerjaan yang dilakukan oleh pelaku dalam situasi sosial yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini kegiatan yang akan diamati adalah penanaman nilai-nilai

---

<sup>46</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 188

ibadah yang dilakukan melalui shalat dzuhur berjama'ah di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang.

Selanjutnya, bentuk pengumpulan data yang peneliti tempuh dalam penelitian di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan, serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan.<sup>47</sup>

Tentu dalam melakukan observasi yang membutuhkan kecermatan kita sebagai peneliti harus melibatkan seluruh panca indera kita baik itu indera penglihatan, pengecap, perasa, pendengaran maupun indera penciuman agar peneliti mampu memperoleh data yang valid. Dengan demikian peneliti disini mengadakan peninjauan yang cermat tentang proses penanaman nilai-nilai ibadah shalat dzuhur berjama'ah pada murid di SD Brawijaya Smart School secara langsung.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam ini secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, yaitu pewawancara dan

---

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm. 220

informan terlihat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.<sup>48</sup> Dalam hal ini yang dipilih peneliti sebagai informan yang dianggap mampu untuk memperlancar penelitian ini adalah kepala sekolah, guru beserta staf-stafnya yang relevan dengan penelitian ini, serta siswa dan siswi SD Brawijaya Smart School.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan, baik itu berupa gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain. Metode ini dilakukan adalah agar untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur guru dan karyawan, peraturan-peraturan, sarana dan prasarana, tata tertib, dan berbagai hal yang relevan dengan penelitian.

## F. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan penelaahan dan penguraian data hingga menghasilkan simpulan. Selanjutnya, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>49</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwa cara analisis data yang dipilih dan dilakukan harus tepat sehingga data yang dipaparkan merupakan data yang transparan, dengan kata lain tidak ada yang ditutup-tutupi.

---

<sup>48</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 212

<sup>49</sup> Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 244

Kegiatan analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sejak ia berada di dalam situs penelitian. Dengan kata lain, bahwa dalam penelitian kualitatif ini data dianalisis pada saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan, memilih, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ringkasan, dan membuat daftar kata atau istilah penting dari data yang diperoleh dari Sekolah Dasar Brawijaya Smart School. Selain itu, juga melalui membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola serta hubungan-hubungan.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif terdapat empat bentuk uji keabsahan data. Diantaranya adalah uji kredibilitas data (validitas internal), uji dependabilitas (reliabilitas), uji transferabilitas (validitas eksternal/ generalisasi), dan uji konfirmabilitas (objektivitas). Namun dari keempat bentuk pengujian itu, uji kredibilitas data adalah yang utama. Untuk menguji kredibilitas data, dapat dilakukan dengan tujuh teknik, yaitu perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, *member check*, analisis kasus negatif, dan menggunakan bahan referensi.<sup>50</sup>

Uji kredibilitas dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil lima dari tujuh cara pengujian kredibilitas. Peneliti hanya mengambil cara pengujian dengan meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, *member check*, dan menggunakan bahan referensi.

---

<sup>50</sup> Andi Prastowo, *Op. Cit.*, hlm 265

### 1. Meningkatkan ketekunan

Menurut Moleong, melalui teknik ini dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang kita cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>51</sup> Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan secara terus menerus untuk memahami nilai-nilai ibadah shalat melalui kegiatan shalat dzuhur berjama'ah atau isu lain yang sedang dicari peneliti terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.

### 2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dapat juga diartikan bahwa triangulasi merupakan suatu teknik guna membandingkan pengamatan/ observasi dengan wawancara, wawancara dengan dokumentasi, serta data observasi dengan dokumentasi.

### 3. Diskusi Teman Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara menunjukkan hasil sementara atau hasil akhir yang kita dapatkan dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Tujuannya adalah:

- a. Agar kita tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran kita.

---

<sup>51</sup> *Ibid*, hlm. 268

- b. Diskusi dengan teman sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran kita.

#### 4. *Member check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang kita peroleh kepada pemberi data. Tujuannya yaitu untuk mengetahui seberapa jauh data yang kita peroleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.<sup>52</sup> Hal ini sangat berhubungan dengan pemberi data. Saat data tersebut disepakati oleh pemberi data, maka data yang telah kita dapatkan tersebut merupakan data yang valid.

#### 5. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi di sini adalah adanya bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah kita temukan. Dalam laporan penelitian sebaiknya data-data yang dikemukakan dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik sehingga menjadi lebih kredibel.

### **H. Prosedur Penelitian**

Langkah-langkah atau prosedur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini terdapat tiga tahapan. Diantaranya adalah tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap akhir penelitian. Secara lebih rinci akan diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan
  - a. Menyusun proposal penelitian

---

<sup>52</sup> *Ibid*, hlm. 272

Pada tahap ini, penulis menyusun proposal penelitian untuk diajukan ke Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Namun sebelum menyusun proposal penelitian, peneliti terlebih dahulu mengamati SD Brawijaya Smart School, membaca referensi yang berhubungan dengan shalat dzuhur dan nilai-nilai yang terdapat dalam shalat berjama'ah.

b. Mengurus perizinan

Perizinan yang mengurus disini adalah perizinan baik dari fakultas maupun perizinan dari situs penelitian, yang dimana penelitian ini bertempat di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang.

c. Melakukan tindakan dan menilai situs penelitian

Setelah melakukan ujian proposal skripsi, maka peneliti mulai memasuki situs penelitian untuk melakukan tindakan dan menilai situs penelitian tersebut. Kegiatan ini dilakukan adalah agar peneliti mampu lebih jauh mendalami serta memahami kondisi sebenarnya di SD Brawijaya Smart School Malang.

d. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti dengan cermat memilih beberapa informan yang akan dijadikan narasumber untuk melengkapi data-data penelitian. Namun perlu dipahami bahwa dalam memilih informan hendaknya peneliti memilih orang (informan) yang relevan dengan masalah yang akan diteliti.

e. Menyiapkan perlengkapan

Perlengkapan yang dimaksud disini adalah segala sesuatu yang mampu mendukung terlaksananya penelitian, sehingga penelitian yang dilakukan mampu berjalan dengan lancar. Perlengkapan tersebut diantaranya adalah perlengkapan observasi, perlengkapan dokumentasi, dan perlengkapan wawancara seperti bolpoin, kertas, kamera, hp, dll.

f. Menyiapkan butir-butir pertanyaan

Selanjutnya pada tahap ini peneliti juga menyiapkan butir-butir pertanyaan yang nantinya akan dimanfaatkan sebagai pertanyaan yang akan dijawab oleh informan yang telah dipilih. Akan lebih baik pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan yang kritis seputar topik atau masalah yang akan diteliti.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan data

- 1) Observasi langsung dan mengambil data-data yang relevan dari situs penelitian.
- 2) Wawancara dengan Kepala Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang.
- 3) Wawancara dengan guru Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang.
- 4) Wawancara dengan staff dan karyawan Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang.

- 5) Wawancara dengan siswa siswi Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang.
- 6) Membaca referensi-referensi yang relevan dengan masalah yang akan diteliti

b. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diidentifikasi agar peneliti dengan mudah menganalisa sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Tahap Akhir Penelitian

a. Menyajikan data

- 1) Data yang disajikan adalah data yang berbentuk deskriptif
- 2) Data yang dipaparkan atau disajikan adalah data-data yang berasal dari hasil penelitian di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang.
- 3) Menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian

b. Membuat simpulan hasil penelitian

Dalam tahap akhir ini, peneliti memaparkan semua data yang diperoleh, dan selanjutnya membuat simpulan hasil penelitian.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi obyek penelitian

##### 1. Profil sekolah dasar BSS.<sup>53</sup>

- |                                 |                             |
|---------------------------------|-----------------------------|
| a. Nama Sekolah                 | : SD Brawijaya Smart School |
| b. NSS                          | : 102056104032              |
| c. Nomor Pokok Wajib Pajak      | : 00.454.236.1.652.000      |
| d. Nomor Pokok Sekolah Nasional | : 20533896                  |
| e. Alamat :                     |                             |
| - Jalan dan Nomor               | : Jl. Cipayung No. 8        |
| - Kelurahan                     | : Ketawang Gede             |
| - Kecamatan                     | : Lowokwaru                 |
| - Kota                          | : Malang                    |
| - Propinsi                      | : Jawa Timur                |
| f. Kode Pos                     | : 65145                     |
| g. Telepon                      | : (0341) 564390             |
| h. Status Sekolah               | : Swasta                    |
| i. Akreditasi                   | : A                         |
| j. Klasifikasi Sekolah          | : Reguler                   |
| k. Kategori Sekolah             | : Biasa                     |

---

<sup>53</sup> Hasil dokumentasi peneliti mengenai profil sekolah dasar Brawijaya Smart School Malang, pada hari sabtu tanggal 21 Mei 2016 pkl. 11.00 WIB.

- l. Tahun Berdiri:
- 1986 SD Dharma Wanita Unibraw
  - 2009 SD Brawijaya Smart School UB
- m. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi (07.00 – 12.00)
- n. Nomor Pendirian Sekolah : No. 16 TGL : 05-8-1995
- o. Penerbit SK : Kanwil Depdikbud Propinsi  
Jawa Timur
- p. Status Bangunan : Milik Universitas Brawijaya
- q. Luas Lahan Sekolah : ± 2940 M<sup>2</sup>
- r. Nama Penyelenggara : UPT BSS UB
- s. Lokasi Sekolah : Universitas Brawijaya  
Malang
- t. Jarak ke Pusat Kecamatan : ± 2 Km
- u. Terletak Pada : Lintas Kota

**a. Visi, Misi dan Motto Sekolah**

Pengembangan dan tantangan masa depan seperti pengembangan ilmu dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi dan berbudaya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SD Brawijaya Smart School Malang memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa yang akan datang dan diwujudkan dengan visi berikut:<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Hasil dokumentasi peneliti mengenai visi, misi serta motto Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang, pada hari senin tanggal 23 Mei 2016 pkl/ 10.30 WIB

## VISI

Terwujudnya insan unggul berkarakter dan berwawasan global.

Indikator visi:

- 1) Menjadi sekolah unggul yang mampu memberikan layanan optimal kepada seluruh anak dengan berbagai perbedaan bakat, minat kebutuhan belajar.
- 2) Menjadi sekolah unggul yang mampu meningkatkan secara signifikan kapabilitas yang dimiliki anak didik menjadi aktualisasi diri yang memberikan kebanggaan.
- 3) Menjadi sekolah unggul yang mampu membangun karakter kepribadian yang kuat, kokoh, dan mantap dalam diri siswa
- 4) Menjadi sekolah unggul yang mampu memberdayakan sumber daya yang ada secara optimal dan efektif.
- 5) Menjadi sekolah unggul yang mampu mengembangkan *networking* yang luas kepada *stakeholder*.
- 6) Menjadi sekolah unggul yang mampu mewujudkan sekolah sebagai organisasi pembelajar.
- 7) Menjadi sekolah unggul yang responsif terhadap perubahan.

## MISI

Mewujudkan insan unggul dalam etika moral berbasis religi, prestasi akademik, prestasi non akademik, serta kompetitif secara global.

Indikator misi:

- 1) Membangun peradaban bangsa dengan mengoptimalkan pendidikan karakter bangsa.
- 2) Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran Agama dan budaya bangsa yang diaplikasikan dalam kehidupan nyata.
- 3) Menumbuh kembangkan semangat keunggulan kepada semua warga sekolah.
- 4) Menumbuh kembangkan pembelajaran sepanjang hayat bagi warga sekolah.
- 5) Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) atau *Joyful Learning* dengan memanfaatkan *resource* berbasis IT.
- 6) Menumbuh kembangkan pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas.
- 7) Mengembangkan potensi dan kreatifitas warga sekolah yang unggul dan mampu bersaing di tingkat regional, nasional maupun internasional.
- 8) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi baik dalam bidang akademis maupun non akademis, menggunakan Bahasa Indonesia, bahasa daerah, Bahasa Inggris, dan bahasa asing lain dan mampu mengaktualisasikan.

- 9) Menumbuh kembangkan kemampuan membaca, menulis, meneliti dan menghasilkan karya.
- 10) Menyediakan sarana prasarana sesuai Standar Nasional Pendidikan/ Internasional.

## **MOTTO**

*Be Smart With SD BSS*

### **b. Sasaran Program**

Kepala sekolah dan guru serta dengan persetujuan komite sekolah menetapkan sasaran program, baik jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang. Sasaran program dimaksudkan untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.

Sasaran program tersebut selanjutnya ditindak lanjuti dengan strategi pelaksanaan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah sebagai berikut:

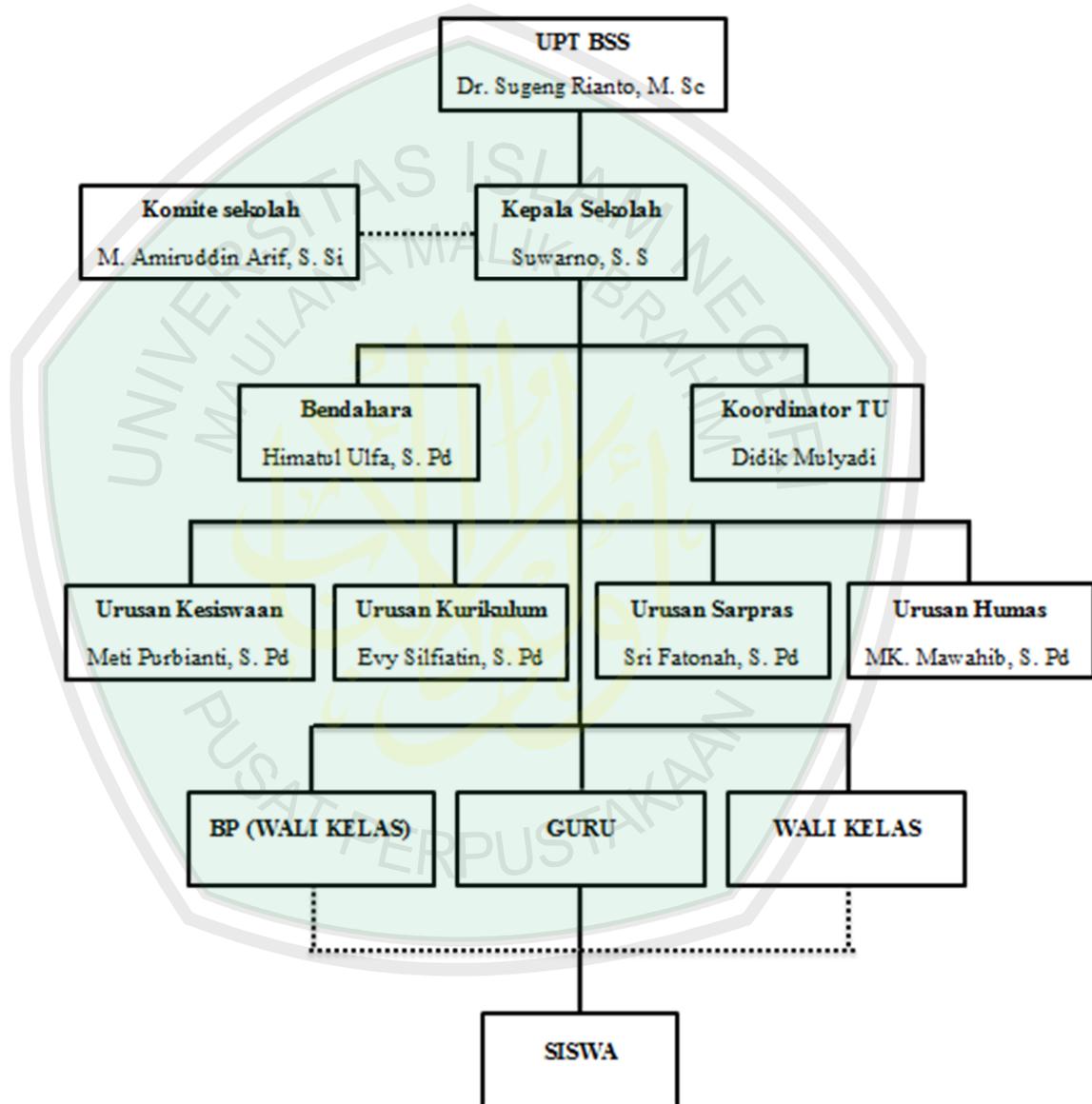
- 1) Mengadakan kebiasaan (*habituation*) berkarakter baik bagi warga sekolah.
- 2) Mengadakan pembinaan terhadap peserta didik, guru, karyawan, secara berkelanjutan.
- 3) Mengadakan jam tambahan pada mata pelajaran MIPA dan Bahasa Inggris.

- 4) Mengadakan doa menjelang pelajaran dimulai dan akhir pembelajaran yang dipandu secara sentral melalui program IT.
- 5) Kegiatan pengajian bagi warga muslim setiap bulan, peringatan hari besar nasional, agama serta membentuk kelompok-kelompok pengajian peserta didik yang beragama Islam.
- 6) Menjalin komunikasi baik dengan dinas terkait di kota atau Kabupaten Malang.
- 7) Pengadaan peralatan dan bahan laboratorium bahasa, laboratorium IPS, Laboratorium komputer, dan laboratorium IPA.
- 8) Membentuk kelompok gemar Bahasa Inggris dan Bahasa Jawa.
- 9) Membentuk kelompok-kelompok belajar yang efektif, efisien dan heterogen.
- 10) Pengadaan buku piket dan buku referensi untuk perpustakaan.
- 11) Pengadaan laptop, LCD, internet dan layar untuk setiap kelas.
- 12) Mengintensifkan komunikasi dan kerjasama orang tua siswa melalui kegiatan Komite Sekolah dan Forum Kelas.
- 13) Pelaporan kepada orang tua siswa secara periodic lewat grafik hasil belajar (GHB) rapor siswa.
- 14) Bekerjasama dengan instansi terkait, perusahaan-perusahaan dan masyarakat untuk mendukung keterlaksanaanya program sekolah.
- 15) Bekerjasama dengan UB dan instansi lain.

- 16) Mengadakan kerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan internasional misalnya IBO, Cambridge, dan dengan lembaga-lembaga nasional misalnya Jardiknas, dan LPMP.
- 17) Mengadakan *link* dengan pusat-pusat sumber belajar (PSB) baik dengan tingkat nasional (PUSTEKOM) atau tingkat internasional.
- 18) Mengintensifkan program peningkatan kompetensi guru melalui KKG intern, KKG kota, *workshop*, loka karya, diklat, seminar, dll.
- 19) Mengadakan CCTV di tempat-tempat penting dan *sound system* untuk seluruh ruangan di SD BSS.

### c. Struktur Sekolah

Struktur Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang.<sup>55</sup>



**Gambar 4.1** Struktur Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang

<sup>55</sup> Hasil dokumentasi peneliti tentang struktur organisasi SD Brawijaya Smart School Malang, *Rencana Kerja Sekolah (RKS) SD Brawijaya Smart School 2014/2015*, hlm. 29

#### d. Peserta Didik

Sekolah Dasar Brawijaya Smart School memiliki 21 rombongan belajar yang terdiri dari:

- Kelas I : 4 rombongan belajar
- Kelas II : 4 rombongan belajar
- Kelas III : 4 rombongan belajar
- Kelas IV : 4 rombongan belajar
- Kelas V : 3 rombongan belajar
- Kelas VI : 2 rombongan belajar

Kondisi obyektif sekolah:

- 1) Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang sudah melakukan kegiatan pembelajaran Kurikulum 2013 dan KTSP
- 2) Jam pembelajaran dimulai pada pkl. 06.45 dan diakhiri pkl. 11.55 untuk kelas 1 dan 2, pkl. 13.35 untuk kelas 3 sampai 6.
- 3) Data jumlah siswa

**Tabel 4.1**

**Data Siswa Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang<sup>56</sup>**

Tahun Pelajaran	Kelas	Jumlah Siswa	Tidak Naik	Putus Sekolah/ DO
2010/ 2011	I	78		
	II	47		

<sup>56</sup> Hasil dokumentasi peneliti tentang data siswa SD Brawijaya Smart School Malang dalam 5 tahun terakhir

	III	62		
	IV	64		
	V	59		
	VI	60		
2011/2012	I	110		
	II	84		
	III	53		
	IV	64		
	V	69		
	VI	64		
2012/2013	I	136		
	II	104		
	III	86		
	IV	56		
	V	67		
	VI	74		
2013/2014	I	119		
	II	130		
	III	104		
	IV	83		
	V	56		
	VI	66		
2014/2015	I	120		

	II	115		
	III	128		
	IV	102		
	V	83		
	VI	56		

## 4) Prestasi belajar

Data nilai yang dicapai siswa

**Tabel 4.2**

**Nilai UASBN 4 Tahun terakhir.<sup>57</sup>**

Tahun	Terendah	Tertinggi	Rata-Rata	Kelulusan
2011/ 2012	18.60	28.50	25.19	100%
2012/ 2013	16.95	29.40	25.62	100%
2013/ 2014	18.65	28.90	25.63	100%
2014/ 2015	18.65	28.90	25.63	100%

## B. Paparan Hasil Penelitian

1. Proses Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Shalat Dzuhur Berjama'ah pada Murid di SD Brawijaya Smart School Malang.

Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang merupakan salah satu sekolah swasta yang berdiri di bawah naungan yayasan milik Universitas

<sup>57</sup> Hasil dokumentasi peneliti tentang nilai UASBN siswa SD Brawijaya Smart School Malang dalam 4 tahun terakhir

Brawijaya. Meskipun demikian, sekolah ini berusaha untuk mengintegrasikan antara kemajuan IPTEK dan juga kematangan religius dan menanamkannya dalam diri siswa.

Bukannya tanpa alasan, pada halamanhalaman sebelumnya peneliti telah memaparkan hasil observasi dan dokumentasi berupa visi dan misi SD Brawijaya Smart School Malang. Misi sekolah ini adalah mewujudkan insan unggul dalam etika moral berbasis religi, prestasi akademik, prestasi non akademik, serta kompetitif secara global.<sup>58</sup> Satu misi tersebut ternyata didukung oleh 10 indikator yang salah satu indikatornya adalah menumbuh kembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran Agama dan budaya bangsa yang diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Mulai pagi anak-anak sudah melaksanakan keagamaan. Kegiatan smart Al-Qur'an dan kegiatan shalat dhuha yang dilakukan secara berjama'ah sudah rutin mereka lakukan setiap hari. Selain itu di sekolah ini juga mengadakan kurang lebih 13 ekstrakurikuler yang salah satu diantaranya juga ada ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an.<sup>59</sup>

Dapat dipahami bahwa betapa seriusnya kepala sekolah dalam mendukung terlaksananya misi yang tertera dalam profil sekolah. Kiranya sangat mustahil apabila dalam sebuah sekolah yang ingin menumbuh dan mengembangkan pengalaman murid terhadap ajaran agama jika sekolahnya sendiri tidak melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan.

---

<sup>58</sup> Hasil dokumentasi peneliti di ruang Tata Usaha Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang, pada hari senin tanggal 23 Mei 2016 pk. 11.00 WIB

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Suwarno (Kepala Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang) pada hari selasa, 24 Mei 2016, pk. 09.10 WIB.

Namun untuk mewujudkan suatu misi yang begitu mulia tersebut tidaklah mudah. Hal yang peneliti temukan terhadap tingkah laku siswa yang masih tergolong anak-anak cukup membuat kaget. Pada waktu itu saya melihat terdapat seorang siswa kelas 3 yang melakukan tindakan yang seharusnya tidak ia lakukan. Siswa tersebut memanjat dua sisi pintu masuk sebuah ruangan yang dimana ruangan tersebut dipergunakan sebagai tempat shalat berjama'ah dan doa bersama siswa-siswa kelas 6.<sup>60</sup> Kiranya tindakan-tindakan seperti ini perlu mendapat perhatian serta penanganan khusus dari semua pihak sekolah.

Kegiatan ibadah dalam berbagai bentuk yang dilaksanakan di sekolah ini disesuaikan dengan perkembangan siswa-siswinya. Pihak sekolah mampu untuk membaca situasi dan kondisi serta perkembangan pemikiran peserta didik, sehingga siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut tidak merasa terpaksa dan melaksanakannya dengan senang hati.

Banyak kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah ini. Saat saya mengikuti kegiatan di Sekolah Dasar BSS ini, saya merasa sangat senang. Tidak ada rasa terpaksa yang saya rasakan meskipun saya harus berangkat pagi dan acara atau kegiatan tersebut baru selesai pada siang hari. Alasannya adalah semua pihak baik bapak maupun ibu guru beserta teman-teman lainnya kompak dan bekerja sama.<sup>61</sup>

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa kepandaian pihak sekolah dalam menyesuaikan kegiatan-kegiatan baik itu kegiatan keagamaan maupun kegiatan yang bersifat non keagamaan dengan perkembangan peserta didik.

---

<sup>60</sup> Hasil observasi peneliti di SD Brawijaya Smart School Malang pada hari Selasa, 26 April 2016 pkl. 08.15

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Adelia Putri (siswi Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang) pada hari Selasa, 24 Mei 2016, pkl. 08.30 WIB.

Tercermin dari antusiasme siswa-siswanya dalam mengikuti berbagai kegiatan tersebut.

Kiranya perlu sedikit peneliti beri gambaran kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di SD BSS Malang ini. Beberapa kegiatan dan ekstrakurikuler tersebut adalah sebagai berikut:<sup>62</sup>

a. Kegiatan pengembangan diri berupa ragam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat siswa:

- 1) Pramuka
- 2) *Olimpiade Class*
- 3) Tari
- 4) Renang
- 5) Menggambar
- 6) Menari
- 7) Animasi
- 8) Futsal
- 9) *English*
- 10) Paduan suara
- 11) Marawis
- 12) Karate
- 13) *Theater class*
- 14) KIR (Karya Ilmiah Remaja)

---

<sup>62</sup> Hasil dokumentasi peneliti tentang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di SD Brawijaya Smart School Malang..

- 15) Robotik
- b. Pembinaan anak berprestasi
  - 1) MIPA
  - 2) Bahasa Inggris
  - 3) Pelajaran tambahan
- c. Pembiasaan
  - 1) Datang tepat waktu
  - 2) Jabat tangan sebelum masuk
  - 3) Berbaris rapi
  - 4) Pemeriksaan kebersihan diri
  - 5) Berdoa
  - 6) Hormat kepada bendera
  - 7) Salam
  - 8) Menyanyikan lagu wajib
- d. Berkala
  - 1) Shalat dhuha
  - 2) Shalat dzuhur
  - 3) Mengisi kotak amal
  - 4) Bakti sosial

Hampir semua kegiatan yang dilaksanakan di sekolah ini ingin mengembangkan bakat dan minat siswa. Namun kegiatan-kegiatan yang lebih bersifat ibadah tidak serta merta dilupakan dan dikesampingkan. Terbukti adanya kegiatan shalat dhuha dan shalat dzuhur yang dilakukan secara berjama'ah.

Sering saya memberikan pengertian kepada mereka pada waktu di kelas khususnya saat pelajaran saya bahwa shalat itu sangat penting bagi kalian masing-masing sebafei umat Islam. Karena anak seusia mereka pertamamata harus diberikan pengertian terlebih dahulu, namun bukan hanya melulu teori tanpa praktik. Nah praktiknya adalah saat kegiatan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah di masjid sekolah. Saya juga mengajarkan kepada mereka bagaimana etika berdoa kepada Allah dengan baik, sopan dan benar.<sup>63</sup>

Dari pernyataan di atas, terlihat jelas bahwa guru menjadi faktor utama dalam terlaksananya kegiatan yang diawali dengan pembiasaan. Mereka menjadi panutan bagi siswa-siswanya untuk bertindak dan bertingkah laku. Namun yang perlu digaris bawahi di sini adalah huru yang baik itu jangan terlalu sering memberikan teori di dalam kelas saja, tetapi juga harus mengimbangnya dengan pemberian tugas di luar kelas dan juga praktik.

Awal dulu saya nata adalah saat program ini baru ada sejak tahun 2015/2016, saya nata anak-anak biar mereka mengerti, sadar akan shalat itu susah banget. Apa lagi saat bulan pertama bulan kedua ketiga itu untuk nata *shaf* saja itu hampir 20 menit. Nata *shaf* terus ngingetin anak-anak, itu bener-bener susah jika tidak diberi contoh oleh kita sebagai guru-guru mereka. Akhirnya perubahan yang terjadi sekarang, ketika jam pelajaran mau berakhir, anak-anak itu sudah langsung tanya “pak, nanti waktunya shalat ya pak, berjama'ah ya pak?” sehingga saat itu anak-anak sudah mulai merasa kalau aku harus shalat dzuhur berjama'ah dulu sebelum pulang. Bahkan sekarang itu sampai ada yang takut jika mau shalat sendirian itu. Alasan mereka karena takut nanti disuruh mengulangi shalatnya lagi. Okelah awalnya mereka mungkin berangkat dari rasa takut, tapi lama-kelamaan mereka akan merasakan sebuah kenikmatan saat melakukan shalat berjama'ah. Efeknya yang pertama, sekarang alhamdulillah mereka sudah mengerti, karena ada beberapa laporan dari orang tua murid yang mengatakan bahwa mereka selalu diajak anak-anak mereka untuk shalat, sampai-sampai mereka sebagai orang tua itu malu ketika tidak melaksanakan shalat berjama'ah.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Hari Budi Setiawan (Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang) pada hari selasa, 24 Mei 2016, pkl. 08.10 WIB.

<sup>64</sup> *Ibid.*, pada hari selasa, 24 Mei 2016, pkl. 08.10 WIB.

Perlu dipahami bahwa semua bentuk kegiatan khususnya yang bersifat keagamaan dan rutin dilakukan mempunyai manfaat tersendiri bagi diri siswa. Seperti yang kita semua tahu bahwa sekolah merupakan rumah kedua bagi siswa dan tempat mereka bertemu dan berkumpul dengan keluarga kedua mereka.

Kegiatan keagamaan khususnya shalat dhuha dan dzuhur berjama'ah difokuskan untuk anak-anak sendiri. Target lulus dari SD BSS adalah mereka sudah terbiasa melakukan ibadah shalat, baik itu shalat sunnah maupun shalat fardhu secara berjama'ah, tanpa diperintah orang tua. Di samping itu juga diharapkan agar mereka mampu melaksanakan shalat sesuai dengan rukun dan syarat sah shalat.<sup>65</sup>

Dari pernyataan di atas terlihat bahwa manfaat serta tujuan dari kegiatan shalat dzuhur secara berjama'ah lebih bersifat aplikatif. Dalam artian bahwa murid atau siswa diharapkan senantiasa membiasakan dirinya dalam beribadah di mana pun ia berada. Baik itu dalam lingkungan sekolah maupun di rumah. Selain itu, kepala sekolah juga menginginkan siswa-siswinya beribadah kepada Allah sebagai orang yang berilmu. Misalnya dalam hal shalat, mereka mampu mengerti rukun dan syarat-syarat sah shalat.

Sebenarnya manfaat shalat berjama'ah itu bersifat jangka panjang. Sehingga kita tidak bisa melihat setelah anak melakukan shalat berjama'ah, baik itu shalat sunnah maupun shalat wajib, mungkin memang ada ya sebagian anak yang bisa langsung menginterpretasikan dalam kehidupan sehari-hari, tapi kita lihat nanti efeknya saat mereka sudah besar, karena mereka sekarang masih dalam masa-masa keemasan, jadi masih perlu dibina dengan pembiasaan-pembiasaan.<sup>66</sup>

Pernyataan di atas menegaskan bahwa diperlukan kesabaran yang sangat dalam mendidik anak-anak usia sekolah dasar. Apa lagi untuk tujuan ingin

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Suwarno, S.S (Kepala Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang) pada hari Selasa, 24 Mei 2016, pk. 09.10 WIB.

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Hari Budi Setiawan (Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang) pada hari Selasa, 24 Mei 2016, pk. 08.10 WIB.

mengetahui manfaat shalat berjama'ah yang pada dasarnya hal tersebut memerlukan waktu yang lama. Oleh sebab itu hal yang diperlukan agar guru senantiasa membimbing dan mendidiknya tanpa henti salah satunya adalah dengan *istiqamah*.

Banyak wali murid yang antusias memilih sekolah BSS untuk menyekolahkan anaknya, hal ini dikarenakan tidak semua wali murid yang memiliki banyak waktu untuk mengajari anaknya shalat dan mengaji. Karena di sini ngajinya menggunakan metode UMMI selain itu juga rutin setiap hari yaitu mulai dari hari senin sampai hari sabtu dan juga shalat dhuha yang dilanjutkan dengan shalat dzuhur berjama'ah.<sup>67</sup>

Selain manfaat bagi murid, ternyata kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut juga memiliki manfaat bagi lembaga sekolah itu sendiri. Dengan mengadakan kegiatan *smart Al-Qur'an*, shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah, secara tidak langsung pihak sekolah telah melakukan promosi ke dunia luar. Hal itu terbukti dari tumbuhnya rasa percaya masyarakat terhadap sekolah ini dan memilih Sekolah Dasar Brawijaya Smart School sebagai sekolah dasar bagi anak-anak mereka.

Kalo soal manfaat itu tergantung dari kita melihat sisi kebermanfaatannya itu darimana, kalo dari segi pahala, anak-anak juga sering saya beritahu bahwa shalat berjama'ah itu pahalanya lebih banyak. Namun yang lebih saya tonjolkan di sini adalah bagaimana anak-anak itu memahami bahwa shalat itu penting, anak-anak memiliki rasa bahwa shalat itu merupakan sebuah kewajiban. Jadi saya mengharapkan bahwa anak-anak itu merasa ada yang kurang dalam dirinya ketika mereka tidak shalat berjama'ah. Sehingga nilai-nilai shalat berjama'ah yang biasa dilakukan di sekolah, bisa ia bawa pulang dan terapkan di rumah. Saya juga ingin menata sikapnya anak-anak dengan shalat berjama'ah.<sup>68</sup>

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Evy Silfiatin (Wakil Kepala Kurikulum Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang) pada hari selasa, 24 Mei 2016, pk. 09.50 WIB.

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Hari Budi Setiawan (Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang) pada hari selasa, 24 Mei 2016, pk. 08.10 WIB.

Di sekolah ini juga ikut serta dalam memeriahkan peringatan hari besar Islam. Salah satu peringatan hari besar Islam yang dilakukan adalah saat peringatan Isra' Mi'raj.<sup>69</sup> Dalam acara tersebut dihadiri oleh semua siswa mulai dari kelas I sampai kelas V. Pada acara tersebut dihadiri oleh penceramah yang juga menjadi dosen di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yaitu Ustadz Zainal Arifin, M. Ag.

Sebelum acara tersebut dimulai, pertama-tama dilakukan apel terlebih dahulu di lapangan sekolah untuk mengkondisikan siswa-siswa. Setelah siswa terkondisikan, maka siswa dibawa masuk ke halaman sekolah untuk melaksanakan shalat dhuha berjama'ah. Selanjutnya siswa-siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler marawis mulai melantunkan nyanyian-nyanyian shalawat yang ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW sembari menunggu ustadz Zainal Arifin datang.

Tiba akhirnya waktu yang ditunggu-tunggu telah datang yaitu acara puncak yaitu *mau'idhah hasanah* yang diisi oleh Ustadz Zainal Arifin, M. Ag. Saat acara *mau'idhah hasanah* ini berlangsung, siswa-siswa SD BSS dengan khidmat serta penuh antusias mendengarkan ceramah. Sebagian lagi menulis ceramah tersebut sebagai nilai tugas yang harus mereka kumpulkan sebagai nilai tugas.

Ustadz Zainal Arifin yang sangat pandai mengambil hati anak-anak, mulai melakukan ceramah dengan candaan-candaan yang membuat para hadirin tertawa tidak terkecuali siswa-siswa. Dalam acara yang mulia ini semua

---

<sup>69</sup> Hasil observasi peneliti di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang, pada hari sabtu tanggal 14 Mei 2016, pk1 07.00-10.30 WIB.

bercampur menjadi satu tanpa melihat status sosial masing-masing. Rasa kebersamaan dan persaudaraan sangat terasa ketika para siswa bertukar kue atau buah kepada teman mereka. Selain itu ketika para siswa berjabat tangan dengan guru dan ustadz yang hadir dalam acara itu, rasa kebersamaan, persaudaraan, serta kebebasan pun sangat jelas terlihat, para siswa mencium tangan guru serta ustadz tanpa harus takut terdiskriminasi.

Kebersamaan di sini itu diketahui sebagai kerukunan dan kekompakan saat belajar atau dalam hal lain. Saat kita shalat berjamaah setiap kalinya ada yang memimpin. Kebebasan yang ada di sekolah ini terlihat saat kita istirahat. Bebas tanpa rasa takut bisa bermain, makan, ataupun tetap berada di dalam kelas. Kebebasan saat shalat berjama'ah adalah saat kita dibebaskan untuk memilih do'a yang kita inginkan tanpa harus khawatir dimarahi orang lain karena do'a kita berbeda dari dirinya. Nilai-nilai persaudaraan di SD BSS ini sangat kental. Meskipun kita sering bertengkar, namun pihak yang tidak bertengkar akan berusaha untuk mendamaikan teman yang bertengkar tersebut. Dalam shalat dzuhur berjama'ah, nilai-nilai persaudaraan dapat terlihat saat berjama'ahnya, karena semuanya kompak dan terasa seperti keluarga saya sendiri.<sup>70</sup>

Pernyataan di atas merupakan sebuah pernyataan yang dikeluarkan oleh salah satu siswi kelas 3B. peneliti mengambil responden yang berada di kelas 3 adalah karena peneliti menganggap pada masa-masa ini mereka mengalami masa-masa peralihan dari taman kanak-kanak menuju ke sekolah dasar. Dalam artian bahwa pikiran mereka sudah semakin dewasa dan sudah mulai mengerti arti akan tanggung jawab kepada segala tugas-tugasnya.

Dalam shalat berjama'ah itu ada rasa kebersamaan, karena shalat berjama'ah dilaksanakan secara bersama-sama dan tidak ada perbedaan. Kebebasan di sini itu juga ada. Alasannya adalah di SD BSS ini tidak semuanya orang Islam tetapi juga ada sebagian yang beragama non Islam. Saya menghormatinya dengan cara mendengarkannya saat ia

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Adelia Putri (siswi Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang) pada hari Selasa, 24 Mei 2016, pkl. 08.30 WIB.

bercerita kepada saya tentang hal-hal yang berkaitan dengan agamanya. Tidak saya potong apa lagi sampai saya marahi. Persaudaraan adalah meskipun kita semua berbeda-beda namun kita tetap saudara karena kita semua sama-sama keturunannya Nabi Adam.<sup>71</sup>

Dua pendapat dari dua orang yang berbeda di atas merupakan dua pernyataan yang keluar dari mulut mereka tentang apa yang mereka rasakan. Meskipun terlihat berbeda antara keduanya namun keduanya memiliki satu persamaan yaitu yang pertama adalah mengenai kebersamaan. Kebersamaan tidak hanya mereka tunjukkan saat shalat berjama'ah saja tetapi juga saat berada di luar masjid.

Selanjutnya adalah kebebasan. Kebebasan menurut mereka adalah rasa yang dimiliki setiap siswa tanpa terkecuali dalam melakukan aktifitasnya. Baik ketika bergaul dengan temannya yang lain maupun dalam beribadah. Yang terakhir adalah persaudaraan, mereka menganggap semuanya merupakan saudara, baik ketika berada di luar maupun di dalam masjid. Perlu peneliti tambahkan sedikit di sini bahwa untuk menunjukkan rasa persaudaraan itu, kita dituntut untuk saling peduli terhadap saudara-saudara kita yang kurang beruntung.

Kepedulian sudah kita laksanakan rutin. Contohnya setiap hari jum'at itu ada kotak amal Jum'at. Selain itu saat ada salah satu teman atau salah satu murid yang salah satu kerabatnya meninggal dunia, itu pasti anak-anak membawa kotak amal untuk diberikan kepada teman-temannya yang kesusahan. Setiap tahun siswa-siswa kelas 6 mengunjungi panti asuhan untuk menyantuni saudara-saudara mereka yang kurang beruntung dengan memberikan pakaian layak pakai, uang, maupun barang-barang bermanfaat lainnya. Saat bulan Ramadhan tiba, setiap kelas digilir untuk menyediakan ta'jil yang ditujukan bagi pengguna jalan di Jalan Veteran. Saat Idul Adha kita biasa melakukan penyembelihan hewan korban. Hewan korban yang disembelih ditujukan untuk warga-

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Erlangga (siswi Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang) pada hari selasa, 24 Mei 2016, pkl. 08.45 WIB.

warga sekitar sekolah yang kurang mampu. Namun tidak jarang juga kita menyembelih hewan korban di daerah-daerah seperti di daerah Sumbermanjing Wetan dan Gunung Kawi.<sup>72</sup>

Dari pernyataan di atas telah jelas bahwa kemajuan dalam bidang IPTEK saja belum cukup jika tidak diimbangi dengan nilai-nilai sosial yang benar-benar tertanam dalam diri siswa. Sekolah pada zaman modern ini dituntut untuk mencetak generasi yang mampu menyeimbangkan diantara keduanya tersebut. Tentunya salah satu kiat untuk sukses dalam mewujudkannya adalah dengan penerapan *reward and punishment* secara seimbang pula.

Pada saat upacara saya pernah sampai merasa capek pada kaki saya karena pada waktu itu satu lapangan semuanya dihukum. Pernah juga saat shalat dzuhur berjama'ah saya dan teman-teman dihukum karena ramai dan saat sudah disuruh shalat, saya dan teman'teman tidak menuruti dan malah ramai di dalam masjid.<sup>73</sup>

Hukuman yang diberikan seorang guru kepada siswanya hendaknya adalah hukuman yang diberikan atas dasar kasih sayang. Guru yang menghukum dengan kasih sayang adalah guru yang menyesuaikan hukumannya dengan kesalahan yang ia buat. Bukan menghukum atas dasar rasa benci karena hal tersebut dapat menimbulkan perasaan jengkel dan tidak suka dari dalam diri siswa terhadap guru yang bersangkutan bahkan dengan guru-guru yang lain.

Guru yang baik adalah guru yang mampu mengolah emosinya, baik saat berada di dalam maupun di luar kelas. Mengolah emosi yang dimaksud di sini adalah mengubah emosi tersebut menjadi sebuah energi positif yang berguna untuk memperlancar jalannya pelajaran. Dari energi yang positif tersebut,

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Suwarno (Kepala Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang) pada hari selasa, 24 Mei 2016, pkl. 09.10 WIB.

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Erlangga (siswa Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang) pada hari selasa, 24 Mei 2016, pkl. 08.45 WIB.

diharapkan ilmu yang diajarkan serta harapan-harapan guru terhadap siswanya akan dikabulkan oleh Allah dan ilmunya menjadi barokah.

Berkaitan dengan karakter, target saya, setelah murid-murid lulus dari SD BSS ini, mereka sudah shalat tanpa harus diperintah, baik itu shalat sunnah maupun shalat fardhu. hafal Al-Qur'an minimal juz 30, supaya saat sudah beranjak dewasa nanti dan mereka disuruh menjadi imam shalat, mereka sudah siap. Dan karakter yang sudah dibina di BSS diharapkan bisa diterapkan di masyarakat maupun diterapkan di tingkat sekolah yang lebih tinggi.<sup>74</sup>

Harapan yang dikemukakan kepala Sekolah Dasar Brawijaya Smart School ini menunjukkan bahwa guru-guru yang lain pun juga menginginkan hal yang demikian. Namun mewujudkan hal tersebut tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Seluruh pihak sekolah harus saling bekerja sama dalam membimbing siswa-siswanya agar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Oleh sebab itu betapa pentingnya sekolah melakukan penanaman nilai-nilai ibadah shalat berjama'ah khususnya shalat fardhu, dan shalat fardhu yang dimaksud di sini adalah shalat dzuhur yang dilakukan secara berjama'ah. Shalat berjama'ah mampu melatih siswa untuk saling menghargai perbedaan, menghargai kebebasan masing-masing individu, dan mampu memupuk rasa kebersamaan yang erat antara satu dengan yang lain. Karena bagaimana pun, kita sebagai manusia dituntut untuk senantiasa seimbang dalam pemenuhan *hablumminallah* maupun *hablumminannas*. Dengan kata lain sandaran vertikal dan sandaran horizontal harus sama-sama seimbang dan sama-sama kuat.

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Suwarno (Kepala Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang) pada hari Selasa, 24 Mei 2016, pkl. 09.10 WIB.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Shalat Dzuhur Berjama’ah pada Murid di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang”, peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Dari data yang ditemukan, peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian.

Ada juga teknik analisa data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi tempat penelitian, wawancara, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui dan dirasa peneliti sebagai pihak yang bisa memberikan informasi tentang data yang dibutuhkan untuk penelitian. Data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian. Untuk lebih jelasnya peneliti akan membahasnya.

#### **A. Proses Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Shalat Dzuhur Berjama’ah di SD Brawijaya Smart School Malang**

Untuk memperoleh data tentang proses penanaman nilai-nilai ibadah shalat dzuhur berjama’ah di SD Brawijaya Smart School Malang, peneliti menggunakan pendekatan diantaranya adalah metode observasi, wawancara (interview), dan juga metode studi dokumentasi. Proses penanaman nilai-nilai ibadah shalat dzuhur berjama’ah ini dilakukan bebarengan dengan beberapa

kegiatan-kegiatan yang lain, baik itu kegiatan keagamaan maupun kegiatan non-keagamaan yang juga mendukung terjadinya penanaman nilai-nilai tersebut.

Makna ibadah menurut Ibnu Taimiyyah adalah segala sesuatu yang mencakup semua hal yang dicintai dan diridhai Allah SWT, baik berupa ucapan dan amalan, yang nampak maupun yang tersembunyi. Menurut Al-Azhari kata ibadah tidak dapat disebutkan kecuali untuk kepatuhan kepada Allah. Manusia adalah hamba Allah, yang dimana berarti manusia sepatutnya bertaqwa dan tunduk kepada-Nya. Segala urusan baik itu usia, rezeki, jodoh maupun kematian semuanya sudah berada dalam rencana-Nya.

Makna ibadah memiliki dua pengertian yaitu pengertian umum dan pengertian khusus.<sup>75</sup> Secara umum ibadah merupakan seluruh kegiatan yang dilakukan manusia sehari-hari untuk memenuhi kebutuhannya, baik yang bersifat duniawi maupun yang ditujukan untuk kehidupannya di akhirat kelak. Namun tidak semua kegiatan duniawi, kegiatan duniawi yang dimaksud di sini adalah kegiatan yang dilakukan dengan niat hanya karena pengabdian serta penghambaan dirinya yang semata-mata hanya kepada Allah.

Secara lebih khusus, makna ibadah yang kedua yaitu tidak semua kegiatan itu bisa disebut sebagai ibadah, namun hanya kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan atau yang biasa kita sebut sebagai ritual. Berkaitan dengan hal ini, salah satu bentuk ibadah yang akan dibahas adalah ibadah shalat berjama'ah.

Jika melihat pada persoalan shalat dan ibadah, maka sangat jelas bahwa fungsi shalat, sangat efektif untuk membentuk pola masyarakat yang

---

<sup>75</sup> Muhammad Sholikhin, *op.cit*, hlm. 15

berperadaban. “*Sesungguhnya shalat itu bisa mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.*” Jika *fahsya’* mengarah pada perilaku negatif individual/ pribadi, sementara “mungkar” mengarah pada perilaku dosa kolektif/ sosial, maka keduanya hanya bisa diperbaiki dengan “shalat” yang baik dan benar.<sup>76</sup>

Kebermanfaatan shalat berjama’ah itu kiranya telah dipahami dengan baik oleh guru mata pelajaran PAI di SD Brawijaya Smart School Malang. Guru tersebut ingin merubah kebiasaan buruk murid-muridnya dengan kegiatan keagamaan yang secara rutin dilaksanakan di sekolah tersebut yaitu shalat berjama’ah. Murid-murid yang awalnya tidak menghormati gurunya, berbuat nakal di luar batas kenakalan anak-anak, dan kebiasaan buruk lainnya dapat diatasi dengan pembiasaan pelaksanaan shalat berjama’ah.

Tidak hanya berhenti di situ, beliau juga mengatakan bahwa ketika seseorang tersebut sudah melakukan shalat, baik itu shalat sunnah maupun shalat wajib namun masih belum bisa meninggalkan kebiasaan buruknya, maka shalatnya belum benar. Hal ini dikarenakan bahwa shalat merupakan pembelajaran dan penggalian pengalaman dari simbol yang dipelajari dan diamalkan. Selain itu juga, shalat menjadi suluh spiritual bagi kegelapan hati, pikiran, perasaan, dan kehidupan manusia.<sup>77</sup> Oleh sebab itu tidak heran jika guru-guru yang pernah mengajar kita dahulu, menyuruh kita untuk menunaikan shalat sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran, karena hal itu dapat membuat pikiran serta hati kita menjadi jernih, sehingga pelajaran yang diajarkan serta ilmu yang disalurkan menjadi ilmu yang bermanfaat baik di dunia maupun di akhirat.

---

<sup>76</sup> *Ibid.*, hlm. 21

<sup>77</sup> *Ibid.*, hlm. 22

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di SD Brawijaya Smart School Malang ini diadakan adalah dengan tujuan untuk menunjang visi dan misi sekolah. Visi sekolah dasar ini adalah terwujudnya insan unggul berkarakter dan berwawasan global. Sedangkan misinya adalah mewujudkan insan unggul dalam etika moral berbasis religi, prestasi akademik, prestasi non akademik, serta kompetitif secara global.

Berdasarkan pendekatan budaya manusia, Noeng Muhadjir menyatakan bahwa nilai hidup dibagi menjadi tujuh kategori, diantaranya adalah nilai ilmu pengetahuan, nilai ekonomi, nilai keindahan, nilai politik, nilai keagamaan, nilai kekeluargaan, nilai kejasmanian. Dalam hal ini, terkait dengan nilai-nilai yang berusaha ditanamkan ke semua murid Sekolah Dasar Brawijaya Smart School adalah:

1. Nilai ilmu pengetahuan

Membahas tentang sekolah, tempat dimana semua kegiatan pembelajaran berlangsung, maka sangat jelas bahwa nilai yang ingin ditumbuh kembangkan adalah nilai ilmu pengetahuan. Selain kegiatan pembelajaran seperti sekolah-sekolah pada umumnya, sekolah ini juga memiliki beberapa kegiatan di luar jam belajar mengajar aktif yang terbagi menjadi empat macam bentuk kegiatan yang kemudian dipecah menjadi tiga puluh kegiatan yang berbeda.

Kegiatan yang berhubungan langsung dengan ilmu pengetahuan diantaranya adalah ekstrakurikuler pramuka, ekstrakurikuler *olimpiade Class*, ekstrakurikuler tari, ekstrakurikuler renang, ekstrakurikuler menggambar,

ekstrakurikuler menari, ekstrakurikuler animasi, ekstrakurikuler futsal, ekstrakurikuler *English*, ekstrakurikuler paduan suara, ekstrakurikuler karate, *Theater class*, ekstrakurikuler KIR (Karya Ilmiah Remaja), dan ekstrakurikuler robotik. Selain kegiatan ekstrakurikuler, SD Brawijaya Smart School Malang ini juga mengadakan pembinaan terhadap siswa-siswanya yang berprestasi. Berprestasi dalam mata pelajaran MIPA, Bahasa Inggris, dan mata pelajaran tambahan.

## 2. Nilai keagamaan

Berdasarkan data kegiatan-kegiatan yang diadakan Sekolah Dasar Brawijaya Smart School yang sudah peneliti paparkan di bab sebelumnya, di sana terdapat 4 macam kegiatan, diantaranya adalah kegiatan pengembangan diri berupa ragam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat siswa, pembinaan anak berprestasi, pembiasaan, dan kegiatan berkala. Keempat macam kegiatan tersebut kemudian dibagi-bagi sehingga memperoleh tiga puluh macam kegiatan dan enam kegiatan diantaranya lebih bersifat kegiatan keagamaan.

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah ini adalah ekstrakurikuler marawis, pembiasaan berdoa sebelum memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran, pembiasaan salam ketika siswa bertemu dengan bapak atau ibu guru, baik bertemu di sekolah maupun di jalan raya, kegiatan berkala yang dilaksanakan rutin setiap hari yaitu shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah. Namun sebelum melaksanakan shalat dhuha berjama'ah, terlebih dahulu para siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan

*smart Al-Qur'an*, yang dimana kegiatan ini menjadi awal semua kegiatan yang lain.

Marawis adalah salah satu jenis “band tepuk” dengan perkusi sebagai alat musik utamanya. Musik ini merupakan kolaborasi antara kesenian Timur Tengah dengan Betawi, dan memiliki unsur keagamaan yang kental.<sup>78</sup> Sering kita jumpai bahkan pasti setiap ada pertunjukkan marawis, di situ juga dilantunkan lagu-lagu yang liriknya berisi tentang sanjungan serta pujian-pujian kepada Allah dan Nabi Muhammad SAW.

Pihak sekolah mewadahi siswa-siswanya yang memiliki bakat serta minat untuk mendalami kesenian marawis ini. Nama tim marawis SD Brawijaya Smart School ini sangat baik yaitu Smart Marawis Ahabul Fattah. Smart Marawis Ahabul Fattah sering menjadi pengisi acara keagamaan yang dilaksanakan di sekolah ini. Salah satu acara yang diisi oleh tim marawis ini adalah saat peringatan Isra' Mi'raj pada hari sabtu, 16 Mei 2016 yang dilaksanakan di halaman SD Brawijaya Smart School Malang.

Ada juga kegiatan keagamaan yang lainnya yang dilakukan setiap hari bahkan digolongkan menjadi kegiatan yang wajib dilaksanakan setiap siswa. SD Brawijaya Smart School masuk pada pagi hari pkl. 06.30 WIB langsung masuk ke kelas masing-masing. Setelah masuk ke kelas masing-masing mereka melakukan doa bersama yang dilakukan oleh salah seorang siswa dan dipandu dari pusat suara. Setelah mereka berdoa, selanjutnya mereka melaksanakan *smart Al-Qur'an* yang dilakukan dengan metode UMMI.

---

<sup>78</sup> <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Marawis>, diakses pada hari sabtu tanggal 4 Juni 2016 pkl. 14.26 WIB.

Kurang lebih 20 – 40 menit, acara smart Al-Qur'an selesai dan siswa-siswa diwajibkan untuk segera ke masjid Al-Fattah untuk melaksanakan shalat dhuha berjama'ah. Shalat dhuha berjama'ah selesai pkl 08.00 dan langsung dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar (KBM).

Tidak berhenti di situ, setelah masuk waktu dzuhur, para siswa wajib melakukan shalat dzuhur berjama'ah. Namun berbeda dengan shalat dhuha berjama'ah, pada shalat dzuhur berjama'ah ini, kelas yang terlebih dahulu menyelesaikan KBM, maka mereka harus segera bergegas menuju ke masjid Al-Fattah.

### 3. Nilai kekeluargaan

Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang juga memiliki kegiatan yang bertujuan untuk menyatukan semua warga sekolah. Kegiatan tersebut diantaranya adalah shalat berjama'ah, baik itu shalat dhuha maupun shalat dzuhur, mengisi kotak amal, dan bakti sosial.

Seperti yang sudah kita tahu bahwa shalat berjama'ah mampu menyatukan serta mempererat tali persaudaraan dan menyambung tali silaturahmi bagi kaum muslimin yang belum atau kurang mengenal antara satu dengan yang lain. Selanjutnya adalah mengisi kotak amal setiap hari jum'at. Namun tidak hanya saat hari jum'at, kepedulian mereka juga mereka tunjukkan saat ada kerabat teman mereka yang mendapat musibah. Melalui pembiasaan, mereka memiliki inisiatif sendiri untuk menyalurkan dana-dana sukarela untuk membantu meringankan beban orang lain atau temannya tersebut.

Setiap hari raya Idul Adha sekolah ini juga melakukan penyembelihan hewan kurban yang nantinya daging-daging kurban tersebut diberikan kepada orang lain di sekitar lokasi sekolah yang kurang beruntung. Selain melakukan penyaluran daging kurban, SD BSS ini juga melakukan bakti sosial, dan yang menjadi tujuan adalah di desa-desa terluar Kabupaten Malang seperti Sumbermanjing Wetan dan Gunung Kawi.

Menurut Krathwol (1964), proses pembentukan nilai pada anak dapat dikelompokkan dalam 5 tahap, yaitu tahap *receiving*, *responding*, *valving*, *organization*, dan *characterization*. Adapun bentuk-bentuk pembentukan nilai di SD Brawijaya Smart School berdasarkan tahapan-tahapan di atas, diantaranya adalah:

1. Tahap *receiving* (menyimak)

Pada tahap yang pertama ini, murid-murid SD BSS Malang pada umumnya masih belum mengerti makna dibalik semua kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah mereka. Begitu mereka menjadi siswa baru SD BSS, mereka disuguhkan dengan berbagai macam kegiatan yang wajib diikuti maupun kegiatan pilihan sesuai dengan bakat dan minat mereka.

Peran guru dan wali kelas menjadi sangat penting di sini. Mereka dituntut mampu untuk dapat menjelaskan serta memahamkan para siswa sesuai dengan pemahaman mereka tentang berbagai macam kegiatan yang wajib mereka ikuti ataupun yang bersifat kegiatan pilihan. Dalam hal keagamaan, guru PAI di sekolah ini telah memberikan pemahaman tentang pentingnya melaksanakan shalat berjama'ah, serta mengajari siswa tata cara

berdoa dengan baik dan benar. Pada tahap ini siswa masih belum memberikan tanggapan apakah ia menolak atau akan menerima apa yang dijelaskan guru kepada mereka.

## 2. Tahap *responding* (menanggapi)

Pada tahap pembentukan nilai yang kedua ini, bukan hanya guru saja yang berperan, melainkan siswa-siswanya sudah mulai bisa menanggapi hal-hal yang disampaikan oleh gurunya. Pada tahap ini mulai terjadi komunikasi dua arah, siswa yang pada awalnya pasif, sekarang menjadi lebih aktif setelah memperoleh stimulus dari guru.

Siswa mulai menanggapi pernyataan yang dikemukakan oleh guru mereka. Mereka mulai menanyakan mengapa kita sebagai umat Islam harus mendirikan shalat lima waktu secara berjama'ah, serta hal-hal lain yang belum mereka pahami.

## 3. Tahap *valving* (memberi nilai)

### a. Percaya terhadap nilai yang ia terima

Siswa Sekolah Dasar Brawijaya Smart School mengaku sangat senang mengikuti segala macam kegiatan yang diadakan di sekolah mereka. Rasa senang yang dirasakan oleh siswa ini tidak lain disebabkan oleh kenyamanan serta rasa percaya mereka terhadap seluruh warga sekolah yang terlibat dalam acara yang terselenggara.

### b. Merasa terikat dengan nilai yang dipercayai (dipilihnya)

Setelah guru menyuguhkan berbagai macam kegiatan, siswa diberikan kebebasan untuk memilih ekstrakurikuler atau kegiatan yang

sesuai dengan bakat dan minat mereka. Tujuannya adalah agar hak-hak siswa tetap dihargai dan menjunjung nilai-nilai demokrasi.

c. Memiliki *commitment* (keterikatan batin)

Pada tahap ketiga adalah memberi nilai ini, siswa dituntut untuk bertanggung jawab terhadap apa yang telah dia pilih dan terhadap apa yang sudah diwajibkan kepadanya. Ketika sekolah sudah mewajibkan untuk melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah, maka siswa tersebut juga harus sudah memiliki keterikatan batin, bahwa ketika ia belum melakukan shalat dzuhur berjama'ah, maka ia tidak akan pulang dan tetap melakukan shalat dzuhur di sekolah secara berjama'ah.

4. Tahap *organization* (mengorganisasikan nilai)

Tahap yang keempat merupakan tahap dimana seorang siswa yang sudah memiliki komitmen terhadap kegiatan shalat dzuhur berjama'ah yang rutin ia lakukan sehari-hari, mampu untuk dikonsepskan ke dalam dirinya sendiri. Setelah terbentuk konsep yang baik dan benar, dan ia yakin dengan konsep nilai yang ada pada dirinya tersebut, maka siswa akan memiliki akhlak serta perilaku yang sesuai dengan nilai tersebut

5. Tahap *characterization* (karakterisasi nilai)

Karakterisasi nilai merupakan tujuan akhir dari kegiatan pembentukan nilai. Tahap yang lebih tinggi daripada tahap-tahap sebelumnya. Siswa yang sudah mulai yakin dan biasa melakukannya dalam kehidupan sehari-hari, maka tujuan akhirnya adalah diharapkan ia mampu mempribadikan nilai tersebut.

Dengan kata lain adalah bahwa bukan hanya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun dari nilai-nilai shalat berjama'ah juga diharapkan dapat membuat siswa-siswi SD BSS ini menjadi siswa yang mampu menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan mampu menjadi teladan, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat luas.

Dalam bukunya, Sidik Tono mengungkapkan ada tiga nilai yang ditanamkan dalam shalat berjama'ah. Ketiga nilai tersebut diantaranya adalah shalat berjama'ah menanamkan rasa kebebasan, menanamkan rasa persaudaraan, dan juga menanamkan rasa kebersamaan atau persamaan. Ketiga nilai tersebut terasa sangat penting ditanamkan di dalam lingkup sekolah, oleh karena itu pihak Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang mengadakan kegiatan lain yang juga sangat mendukung tertanamnya nilai-nilai tersebut.

Seperti yang telah disinggung di dalam bab II bahwa kebebasan adalah hak setiap manusia yang hidup di muka bumi ini, namun hak tersebut juga dibarengi atau diimbangi dengan kewajiban. Dengan kata lain bahwa setelah semua siswa ini menjalankan kewajibannya, maka ia berhak untuk mendapatkan hak beserta kebebasannya namun tetap harus sesuai dengan batasan-batasannya.

Dalam QS. Fushshilat: 53 telah dijelaskan bahwa apabila Al-Qur'an itu sarana bagi individu, dan memang demikian tidak dapat diragukan, maka semua *tasyri'* tentunya juga sarana. *Tasyri'* paling agung yang mendidik individu bebas untuk mencapai kebebasan mutlaknyanya adalah shalat. Shalat yang dimaksud di sini adalah shalat sunnah dan shalat fardhu. Di SD BSS Malang ini, setelah semua

siswa mengikuti kegiatan *smart Al-Qur'an* yang dimana kegiatan tersebut merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh semua siswa, maka siswa diberikan kebebasan untuk mengikuti shalat dhuha.

Shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah di sini bersifat wajib. Namun nilai-nilai kebebasan tetap ada di dalam kegiatan shalat berjama'ah tersebut. Salah seorang siswa mengaku bahwa kebebasan yang ia rasakan saat shalat berjama'ah adalah ia bebas untuk memilih do'a yang ia sukai. Dalam artian bahwa tidak dipaksakan untuk berdoa seperti do'a yang dibacakan imam. Setelah imam memimpin do'a dan makmum (siswa) mengamini, maka siswa bebas untuk memanjatkan do'a yang ia kehendaki. Selain itu, siswa yang laki-laki juga bebas dalam mengenakan peci. Di sekolah ini tidak diwajibkan untuk mengenakan peci saat shalat.

Selanjutnya adalah nilai-nilai persaudaraan. Berangkat dari sebuah teori, Muhammad Solikhin dalam bukunya mengatakan bahwa konsepsi jama'ah juga menumbuhkan rasa peduli terhadap realitas kemasyarakatan yang ada. Sekolah ini menyadari bahwa tidak semua siswa atau orang lain itu seberuntung mereka. Oleh sebab itu setiap hari jum'at sekolah ini mengadakan kotak amal berjalan. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah agar siswa peka terhadap lingkungan sekitarnya dan dengan teman-temannya yang lain.

Tidak berhenti di situ, ketika bulan Ramadhan tiba, sekolah juga mengadakan takjil gratis dan diberikan kepada pengguna jalan yang melewati jalan di sekitar sekolah. Mulai kelas 1 sampai kelas 6 mengikutinya dengan

antusias. Caranya adalah dengan cara digilir. Kepala sekolah mengatakan bahwa kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap bulan Ramadhan. Jadi setiap dua kelas dari tingkatan kelas yang sama diberikan kesempatan dua hari untuk mendapatkan giliran membuat serta membagikan takjil.

Kegiatan selanjutnya yang rutin dilakukan adalah penyembelihan hewan kurban setiap hari raya Idul Adha dan bakti sosial. Pihak sekolah menyembelih sendiri hewan kurban di sekolah lalu membagi-bagikannya ke warga sekitar sekolah yang membutuhkan. Kadang juga pernah menyembelih hewan kurban di luar sekolah, hal tersebut dibarengi dengan kegiatan bakti sosial. Jadi pihak SD BSS Malang membawa hewan korban yang akan disembelih ke lokasi-lokasi terpencil di kabupaten Malang, lalu disembelih di sana dan langsung dibagikan kepada warga sekitar lokasi penyembelihan. Lokasi yang pernah di datangi adalah daerah Bajul Mati di Sumbermanjing Wetan dan daerah Gunung Kawi.

Nilai shalat berjama'ah yang terakhir adalah nilai-nilai persamaan dan kebersamaan. Seperti yang sudah tertulis dalam bab II, perlu peneliti ingatkan lagi bahwa hakikat dari shalat berjama'ah adalah meniadakan perbedaan atau dalam arti lain, shalat berjama'ah menghubungkan serta menyamaratakan strata sosial yang ada di dalam masyarakat. Dengan kata lain, shalat berjama'ah mampu untuk meniadakan kesenjangan sosial masyarakat.

Hal kongkret yang bisa ditemui di sekolah, khususnya di SD Brawijaya Smart School ini adalah semua siswa bersekolah dengan memakai seragam yang

sama. Saat berada di dalam masjid pun mereka juga menempati tempat yang sama serta memiliki hak-hak yang sama. Ketika memasuki masjid atau di luar masjid yang masih berada di lingkungan sekolah, kita tidak akan melihat perbedaan antara si kayadan si miskin.

Salah seorang siswa kelas tiga, dengan sepemahaman mereka mengatakan bahwa saat shalat berjama'ah itu kita semua adalah sama. Dalam artian bahwa ia menganggap bahwa semua manusia itu adalah sama. Ketika beribadah, meskipun berbeda orang tua, dan berbeda latar belakang namun kita semua adalah sama yaitu sama-sama keturunan Nabi Adam A.S. Dari sini mengindikasikan bahwa pihak sekolah pun mendidik mereka dengan tanpa membeda-bedakan satu dengan yang lainnya.

Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa guru adalah sosok sentral dalam usaha menanamkan nilai-nilai ibadah shalat dzuhur berjama'ah tersebut. Guru menjadi contoh dan teladan, serta mengusahakan yang terbaik dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang mendukung terbentuknya nilai-nilai tersebut. Tidak kalah penting adalah peran kepala sekolah. Dengan segenap usahanya, kepala Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang mengungkapkan harapannya, bahwa beliau berharap murid-murid mampu membiasakan dan menerapkan nilai-nilai tersebut di masyarakat meskipun sudah lulus dari SD BSS.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya terkait dengan Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Shalat Dzuhur Berjama'ah Pada Murid di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Shalat Dzuhur Berjama'ah di SD Brawijaya Smart School Malang
  - a. Kebebasan

Shalat dzuhur berjama'ah di SD Brawijaya Smart School ini bersifat wajib. Namun nilai-nilai kebebasan tetap ada di dalam kegiatan shalat berjama'ah tersebut. Salah seorang siswa mengaku bahwa kebebasan yang ia rasakan saat shalat berjama'ah adalah ia bebas untuk memilih do'a yang ia sukai. Dalam artian bahwa tidak dipaksakan untuk berdoa seperti do'a yang dibacakan imam.

Setelah imam memimpin do'a dan makmum (siswa) mengamini, maka siswa bebas untuk memanjatkan do'a yang ia kehendaki. Selain itu, siswa yang laki-laki juga bebas dalam mengenakan peci. Di sekolah ini tidak diwajibkan untuk mengenakan peci saat shalat.

b. Persaudaraan

Sekolah ini menyadari bahwa tidak semua siswa atau orang lain itu seberuntung mereka. Oleh sebab itu setiap hari jum'at sekolah ini mengadakan kotak amal berjalan. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah agar siswa peka terhadap lingkungan sekitarnya dan dengan teman-temannya yang lain.

ketika bulan Ramadhan tiba, sekolah juga mengadakan takjil gratis dan diberikan kepada pengguna jalan yang melewati jalan di sekitar sekolah. Mulai kelas 1 sampai kelas 6 mengikutinya dengan antusias. Caranya adalah dengan cara digilir. Kepala sekolah mengatakan bahwa kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap bulan Ramadhan.

Kegiatan selanjutnya yang rutin dilakukan adalah penyembelihan hewan kurban setiap hari raya Idul Adha dan bakti sosial. Pihak sekolah menyembelih sendiri hewan kurban di sekolah lalu membagi-bagikannya ke warga sekitar sekolah yang membutuhkan. Kadang juga pernah menyembelih hewan kurban di luar sekolah, hal tersebut dibarengi dengan kegiatan bakti sosial.

c. Kebersamaan atau persamaan.

Hal kongkret yang bisa ditemui di sekolah, khususnya di SD Brawijaya Smart School ini adalah semua siswa bersekolah dengan memakai seragam yang sama. Saat berada di dalam masjid pun mereka juga menempati tempat yang sama serta memiliki hak-hak yang sama. Ketika memasuki masjid atau di luar masjid yang masih berada di

lingkungan sekolah, kita tidak akan melihat perbedaan antara si kaya dan si miskin.

Salah seorang siswa kelas tiga, dengan sepemahaman mereka mengatakan bahwa saat shalat berjama'ah itu kita semua adalah sama. Dalam artian bahwa ia menganggap bahwa semua manusia itu adalah sama. Ketika beribadah, meskipun berbeda orang tua, dan berbeda latar belakang namun kita semua adalah sama yaitu sama-sama keturunan Nabi Adam A.S.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang penanaman nilai-nilai shalat dzuhur berjama'ah pada murid di SD BSS Malang dan dari kesimpulan di atas ada beberapa saran yang dapat diajukan, khususnya untuk lembaga yang menjadi objek penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

### **1. Bagi Sekolah**

Sekolah akan lebih baik lagi jika menambahkan kegiatan-kegiatan yang mampu untuk lebih menyeimbangkan antara ilmu pengetahuan dan keagamaan. Karena sekolah umum bukan menjadi suatu halangan untuk membuat siswa-siswanya menjadi lulusan yang mampu berilmu dan beribadah dengan baik.

### **2. Bagi Guru**

Para guru sebagai pendidik yang memberi informasi sekaligus pendidik dan pembimbing siswa-siswi dalam segala kegiatan yang berada dalam lingkup sekolah serta dalam penanaman nilai-nilai ibadah shalat dzuhur

berjama'ah harus mampu menjadi teladan yang baik bagi siswa-siswa dan mampu membiasakan diri dengan nilai-nilai tersebut.

### 3. Bagi Siswa

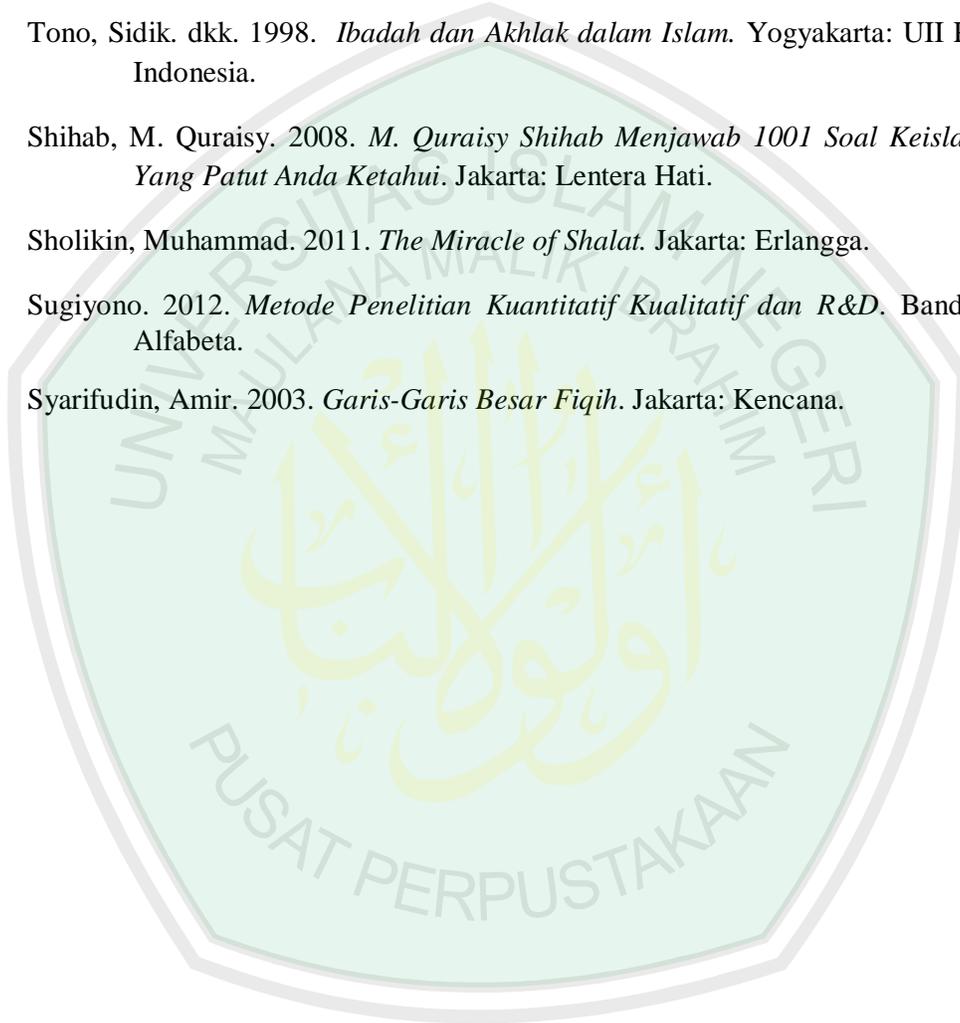
Dalam penanaman nilai-nilai ibadah shalat dzuhur berjama'ah, siswa menjadi obyek yang utama. Oleh karena itu, siswa harus menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada di SD BSS Malang dengan baik dan benar, karena hal ini demi kebaikan siswa atau murid di masa yang akan datang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al Manar, Abduh. 1999. *Ibadah dan Syari'ah*. Surabaya: PT. Pinator.
- Ali Hasan, Muhammad. 1996. *Hikmah Shalat dan Tuntutannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buchory, Mustangin. *Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam* (<http://mustanginbuchory89.blogspot.co.id/2015/06/penanaman-nilai-nilai-agama-islam.html?m=1> diakses pada tanggal 15 Mei 2016 pkl. 12.45 WIB).
- Evi Ni'matun, Nada. *Nilai-Nilai Ibadah Shalat Lima Waktu Ditinjau Dari Pendidikan Islam* (<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/> diakses tanggal 11 Mei 2016 pkl. 10.00 WIB).
- <https://donielibra.wordpress.com/makalah-lengkap-studi-islam-tentang-ibadah/> diakses pada tanggal 15 Mei 2016 pkl. 20.30 WIB.
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Marawis>, diakses pada hari sabtu tanggal 4 Juni 2016 pkl. 14.26 WIB.
- <https://kaahil.wordpress.com/2012/08/25/lengkap-definisi-makna-pengertianarti-ibadah-yang-benar-dalam-islam-definisi-ibadah-menurut-syaikhul-islam-ibnu-taimiyyah-macam-macam-ibadah-syarat-syarat-diterimanya-ibadah-pilar-pilar/> diakses pada tanggal 15 Mei 2016 pkl. 12.00 WIB.
- Karim Nafsin, Abdul. 2005. *Menggugat Orang Shalat Antara Konsep dan Realita*. Mojokerto: CV. Al-Hikmah.
- Muhammad Thaha, Mahmud. 2001. *Shalat Perdamaian*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Musbikin, Imam. 2007. *Rahasia Shalat Khusyu'*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Ilahi, Fadlal. 2004. *Menggugat Kesunnatan Shalat Berjama'ah*. Yogyakarta: PUSTAKA FAHIMA.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Depdiknas KBBI, 2008), hlm. 1392

- Kamus Umum Bahasa Indonsia*. 1976. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Lubis, Mawardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prastowo, Andi. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tono, Sidik. dkk. 1998. *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press Indonesia.
- Shihab, M. Quraisy. 2008. *M. Quraisy Shihab Menjawab 1001 Soal Keislaman Yang Patut Anda Ketahui*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sholikin, Muhammad. 2011. *The Miracle of Shalat*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifudin, Amir. 2003. *Garis-Garis Besar Fiqih*. Jakarta: Kencana.





KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
 http://tarbiyah.uin-malang.ac.id, email: psg\_uinmalang@yahoo.com

### BUKTI KONSULTASI

Nama : Miftachul Aj Islam  
 NIM/Jurusan : 12110107/ Pendidikan Agama Islam  
 Dosen Pembimbing : Drs. A. Zubdi, M. A  
 Judul Skripsi : Penanaman Nilai-Nilai Fidah Shalat Dzuhur Berjama'ah pada Murid di Sekolah Dasar Brawijaya Smari School Malang

No	Tanggal/ Bulan/ Tahun Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1.	21 Maret 2016	Preposal dan Pengajuan BAB I, II, dan III	
2.	11 Mei 2016	Revisi BAB I, II, dan III	
3.	26 Mei 2016	Konsultasi BAB IV	
4.	1 Juni 2016	Revisi BAB IV	
5.	6 Juni 2016	Konsultasi BAB V dan VI	
6.	8 Juni 2016	Revisi BAB V dan VI	
7.	13 Juni 2016	Konsultasi Skripsi Keseluruhan	
8.	14 Juni 2016	Acc keseluruhan	

Malang, 14 Juni 2016

Mengetahui

Ketua Jurusan PAI

Dr. Murno, M. Ag  
 NIP. 197208222002121601

**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Miftachul Al Islam  
NIM : 12110167  
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 1 Januari 1995  
Fak/Jur/Prod Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Pendidikan  
Agama Islam  
Tahun Masuk : 2012  
Alamat Rumah : Jl. Mayjen Panjaitan XVII A/ 87 B, Malang  
No. Telp : 082234247548

Malang, 14 Mei 2016

Mahasiswa

Miftachul Al Islam

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Data Guru Sd Brawijaya Smart School Malang

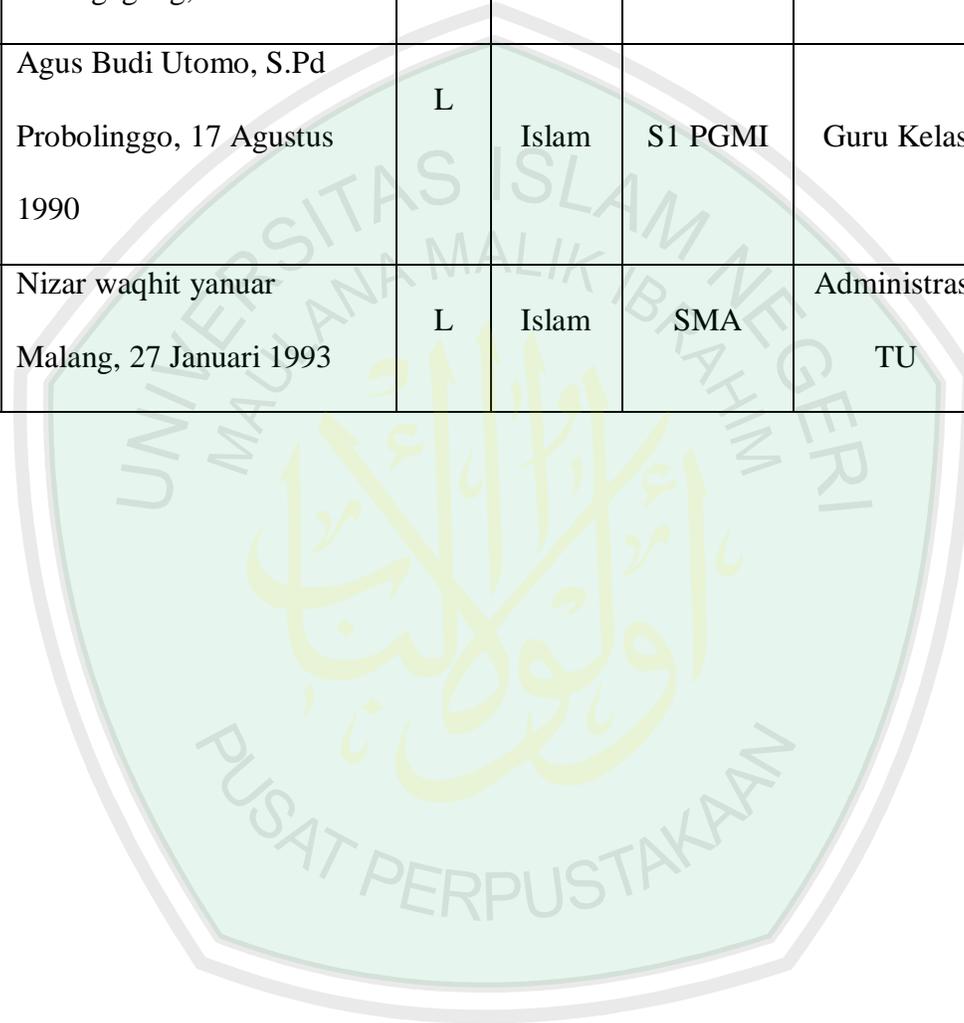
No	Nama, Tempat dan Tanggal Lahir	L/P	Agama	Ijazah Tertinggi	Jabatan di sekolah ini	Status Kepegawaian
1	Suwarno, S. S Kediri, 04-04-74	L	Islam	Sarjana	Kepala Sekolah	Tetap
2	Sri Witanti, S. Pd Malang, 05-05-69	P	Islam	Sarjana	Guru Kelas IVA	Tetap
3	Drs. Suyitna Blitar, 27-07-65	L	Islam	Sarjana	Guru Olahraga	Tetap
4	Sri Fatonah, S. Pd Blitar, 31-12-66	P	Islam	Sarjana	Guru Kelas VA	Tetap
5	Wiwik Septiningsih, S. Pd Wonogiri, 07-09-67	P	Islam	Sarjana	Guru Kelas VIA	Tetap
6	Tri Wahyuni, S. Pd. Malang, 04-06-70	P	Islam	Sarjana	Guru Kelas IIC	Tetap
7	Dra. Emi Hamidah Malang, 23-09-62	P	Islam	Sarjana	Guru Kelas IID	Tetap
8	Endrik Eko Wahyuningsih,	P	Islam	Sarjana	Guru Kelas	Tetap

	S. Pd. Trenggalek, 09-03-75				IIC	
9	Himatul Ulfa, S. Pd Blitar, 06-06-86	P	Islam	Sarjana	Guru Kelas IVC	Tetap
10	Meti Purbianti, S. Pd Jakarta, 02-05-74	P	Islam	Sarjana	Guru Kelas VIB	Tetap
11	Evy Silfiatin, S. Pd Gresik, 14-03-77	P	Islam	Sarjana	Guru Kelas VB	Tetap
12	Moh. Khoirul Mawahib, S. Ag Gresik, 23-10-74	L	Islam	Sarjana	Guru Agama Islam	Tetap
13	Umi Fadillah, S. Pd Sidoarjo, 28-06-77	P	Islam	Sarjana	Guru Kelas IID	Tetap
14	Anita Nur Rahma, S. Pd Tuban, 17-03-80	P	Islam	Sarjana	Guru Bahasa Inggris	Tetap
15	Fenty Handayani, S. Ag Malang, 20-05-77	P	Islam	Sarjana	Guru Agama Islam	Tetap
16	Erna Rustikawati Trenggalek, 07-05-77	P	Islam	D I Poltek	Administrasi TU	Tetap
17	Subkhan Wahyudi, A. Ma Malang, 16-03-75	L	Islam	D3	Pustakawan/ Guru TIK	Honorer

18	Manu Malang, 4 Mei 1995	L	Islam	SMP	Kebersihan	Honoror
19	Priyo Santoso Malang, 02-11-64	L	Islam	SD	Kebersihan	Tetap
20	Noer Indah Malang, 04-08-70	P	Islam	SMEA	Koperasi	Tetap
21	Yeni Kartika Dewi, A. Ma Malang, 18-09-88	P	Islam	Sarjana	Guru Kelas IB	Honoror
22	Risye Sofia Laurina, S. Si Malang, 11-06-79	P	Islam	Sarjana	Guru Kelas IIB	Tetap
23	Didik Mulyadi Malang, 29-11-85	L	Islam	D I Poltek	Kepala TU	Tetap
24	Enies Dwiana Listyorini, A. Ma Malang, 24-08-87	P	Islam	D II PGSD	Guru Kelas IA	Honoror
25	Laras Puriastiti, S.Pd Malang, 25-3-1986	P	Islam	S1 Pend. Bhs Inggris	Guru Bhs Inggris	Honoror
26	Zahrul Amin, S. Pd Malang, 02-06-82	L	Islam	S1 PGSD	Guru Kelas IIA	Honoror

27	Dinar Putra Hidayatullah, S.Pd Banyuwangi, 26 April 1988	L	Islam	S1 Pend. Jasmani	Guru Olahraga	Honorar
28	Diah Ayu Kumala Dewi, S. Pd Madiun, 03-05-87	P	Islam	S1 Pend. Tari	Guru SBK	Honorar
29	Sukma Jati Raras, S. Pd Blitar, 16-07-88	P	Islam	S1 PGSD	Guru Kelas IIIB	Honorar
30	Varda Putri Rozafi, S. Pd Banyuwangi, 24-02-90	P	Islam	S1 PGSD	Guru Kelas IVB	Honorar
31	Muji Chalimin Malang, 6 April 1980	L	Islam	SMP	Kebersihan	Honorar
32	Dian Putri Intyas Sukadana, 29-8-1987	P	Islam	S1 PGSD	Guru Kelas ID	Honorar
33	Ady Putra Dian Jai Malang, 8 Nopember 1989	L	Islam	S1 PGSD	Guru Kelas IIIA	Honorar
34.	Ilviatun Navisah, S.Pd.i Malang, 31 Maret 1991	P	Islam	S1PGSD	Guru Kelas IC	Honorar
35.	Hari Budi Setiawan, S.Pd.i Surabaya, 17 Mei 1992	L	Islam	S1 Pendidikan Agama	Guru Agama	Honorar

				Islam		
36	Iswahyuni Wati, S.Pd Tulungagung, 24 Juni 1989	P	Islam	S1 PGSD	Guru Kelas	Honorar
37.	Agus Budi Utomo, S.Pd Probolinggo, 17 Agustus 1990	L	Islam	S1 PGMI	Guru Kelas	Honorar
38.	Nizar waqhit yanuar Malang, 27 Januari 1993	L	Islam	SMA	Administrasi TU	Honorar



## Data Sarana Dan Prasarana Sd Brawijaya Smart School Malang

### A. Gedung Sekolah

No	Jenis Ruang	Volume/ Luas	Kondisi
1	Bangunan	1313 m <sup>2</sup>	Baik
2	Ruang kepala sekolah	1/ 5 x 3 m <sup>2</sup>	Baik
3	Ruang TU/ percetakan	1/ 12 m <sup>2</sup>	Baik
4	Ruang TRRC	1	Baik
5	Ruang guru	1/ 7 x 9 m <sup>2</sup>	Baik
6	Ruang kelas	19/ 72 m <sup>2</sup>	Baik
7	Ruang lab. Komputer	8 x 8 m <sup>2</sup>	Baik
8	Ruang lab. IPA	1/ 8 x 7 m <sup>2</sup>	Baik
9	Ruang perpustakaan	1/ 8 x 9 m <sup>2</sup>	Baik
10	Musholla	1/ 6 x 4 m <sup>2</sup>	Baik
11	Ruang UKS	1/ 3 x 4 m <sup>2</sup>	Baik
12	Kantin	3/ 2,5 x 2,5 m <sup>2</sup>	Baik
13	Kantin kejujuran	1	Baik
14	Koperasi siswa	1/ 3 x 4 m <sup>2</sup>	Baik
15	Kamar mandi siswa	12/ 1,5 x 2 m <sup>2</sup>	Baik
16	Kamar mandi guru	2/ 1,5 x 2 m <sup>2</sup>	Baik
17	Gudang	3/ 2 x 2,5 m <sup>2</sup>	Baik

18	Ruang sirkulasi	2 x 6 m <sup>2</sup>	Baik
19	Lapangan	15 x 7 m <sup>2</sup>	Baik
20	Pos jaga	1/ 2 x 2 m <sup>2</sup>	Baik
21	Ruang peralatan <i>drumband</i>	1/ 8 x 9 m <sup>2</sup>	Baik

B. Inventaris Sekolah

No	Lokasi	Nama Barang	Jumlah	Kode Barang	Sumber Pengadaan
1	Ruang kantor	CCTV	1	01-04/ CCTV/ SD.BSS/ MUTASI/ II/ 2014	BOS
2	Ruang kelas I A, B, C, D Ruang kelas II A, B, C, D Ruang kelas III A, B, C, D Ruang kelas V A, B, C, D Ruang kelas VI A, B, C.	CCTV CCTV CCTV CCTV CCTV	4 4 4 4 3	01-04/ CCTV/ SD.BSS/ MUTASI/ II/ 2014	MUTASI
3	Multimedia, ruang wakasek	Komputer	4	01-04/ Komp./ SD.BSS/ BOS/III/ 2014	BOSNAS, BOSDA

4	Kelas, multimedia, ruang guru	Tempat tisu	21		DOS
5	Kamar mandi	Keset kamar mandi	12		DOS
6	Kamar mandi	Bak mandi	12		DOS
7	Halaman	Gawang futsal	2	01-02/ G. Futsal/ SD.BSS/ DOS/V/ 2014	DOS
8	Halaman	Jaring gawang futsal	2		BOSNAS
9	Rang peralatan	<i>Sound system</i>	2	01-02/ Sound Sistem/ SD.BSS/ MUTASI/ VI/ 2014	MUTASI
10	Rang peralatan	Mixer	1	01/ Mixer/ SD.BSS/ MUTASI/ VI/ 2014	MUTASI
11	Rang peralatan	<i>Stand</i>	2	01-02/ Stand S.S./	MUTASI

		<i>sound system</i>		SD. BSS/ MUTASI/ VI/ 2014	
12	Rang peralatan	Kabel mic	5		MUTASI
13	Rang peralatan	Mic kabel	4		DOS
14	Rang peralatan	Mic <i>wireles</i>	2		DOS
15	Rang peralatan	<i>Stand mic</i>	4		DOS
16	Rang peralatan	Kabel listrik	1		DOS
17	Rang peralatan	Bola tenis	2		BOSNAS
18	Rang peralatan	Bola futsal	2		BOSNAS
19	Rang peralatan	Bola sepak	2		BOSNAS
20	Rang peralatan	Stick base ball	1		BOSNAS
21	Rang peralatan	Tactic board bola basket	1		BOSNAS
22	Rang lobi	TV flat 40"	1	01/ TV Flat/ SD.BSS/ UPT/ VI/ 2014	UPT

## PEDOMAN WAWANCARA

### Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Shalat Dzuhur Berjama'ah Pada Murid di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang

No	Narasumber	Pertanyaan
1	Kepala SD Brawijaya Smart School Malang.	<ol style="list-style-type: none"><li>a. Apa saja macam-macam kegiatan yang dilakukan di SD Brawijaya Smart School ini?</li><li>b. Apa saja macam-macam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SD Brawijaya Smart School ini?</li><li>c. Apa saja manfaat dan tujuan dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di SD Brawijaya Smart School ini, baik bagi guru beserta staf-staf yang lain dan juga terhadap siswa sendiri?</li><li>d. Apa saja nilai-nilai yang bisa ditanamkan dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SD Brawijaya Smart School ini?</li><li>e. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai ibadah shalat dhuha dan dzuhur berjama'ah pada siswa SD Brawijaya Smart School Malang?</li><li>f. Apa saja manfaat serta tujuan kegiatan penanaman nilai-nilai tersebut?<ol style="list-style-type: none"><li>1) Guru</li><li>2) Siswa</li></ol></li></ol>
2	Waka Kurikulum SD Brawijaya Smart School Malang.	<ol style="list-style-type: none"><li>a. Apa saja macam-macam kegiatan yang dilaksanakan di SD Brawijaya Smart School?</li><li>b. Apa saja manfaat dan tujuan dari kegiatan shalat dhuha dan dzuhur berjama'ah yang dilaksanakan di SD Brawijaya Smart School ini, baik bagi guru beserta staf-staf yang lain dan juga terhadap siswa sendiri?</li><li>c. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai ibadah shalat dhuha dan dzuhur berjama'ah pada siswa SD Brawijaya Smart School Malang?</li><li>d. Apa saja manfaat serta tujuan kegiatan penanaman nilai-nilai tersebut?<ol style="list-style-type: none"><li>1) Guru</li><li>2) Siswa</li></ol></li></ol>
3	Guru SD Brawijaya Smart School Malang.	<ol style="list-style-type: none"><li>a. Apa saja macam-macam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SD Brawijaya Smart School ini?</li><li>b. Apa saja manfaat dan tujuan dari kegiatan shalat</li></ol>

		<p>dhuha dan dzuhur berjama'ah yang dilaksanakan di SD Brawijaya Smart School ini, baik bagi guru beserta staf-staf yang lain dan juga terhadap siswa sendiri?</p> <p>c. Apakah ada perubahan sikap siswa setelah melaksanakan kegiatan tersebut, baik saat di dalam maupun di luar kelas?</p> <p>d. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai ibadah shalat dhuha dan dzuhur berjama'ah pada siswa SD Brawijaya Smart School Malang?</p> <p>e. Apa saja manfaat serta tujuan kegiatan penanaman nilai-nilai tersebut?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru</li> <li>2) Siswa</li> </ol>
4	Siswa-siswi SD Brawijaya Smart School Malang.	<p>a. Apa yang kamu rasakan saat mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan di SD Brawijaya Smart School?</p> <p>b. Apa yang kamu ketahui tentang persamaan, kebebasan, dan persaudaraan?</p>

## Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 53, Telp: (0341) 332198 Fax: (0341) 332198 Malang  
http://www.uin-malang.ac.id email: info\_uin@uic.ac.id

Nomor : Un.3.1/T/01.1/1605/2016  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

16 Mei 2016

Kepada  
Yth. Kepala SD Brawijaya Smart School Malang  
di  
Malang

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Demikian hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Miftachul Al Islam  
NIM : 2110167  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2015/2016  
Judul Skripsi : Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Shalat Dzukur Berjamaah pada Murid di SD Brawijaya Smart School Malang

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/institusi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya Bapak/Ibu sangat baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.  
NIP. 196511121990032002

Terbaca di:  
1. Yth. Kepala Jurusan PAI  
2. Arsip

## Surat Keterangan Penelitian



UPT BSS  
SD BRAWIJAYA SMART SCHOOL  
Terakreditasi "A"

NSS: 1020964104032; NPSN: 20533096  
Jl. Cipayung No. 8 Malang, Telp: (0341)564398 Fax: (0341)554440  
Website: [www.upt.bss.kediri.ac.id](http://www.upt.bss.kediri.ac.id) e-mail: [sd@sd.bss.kediri.ac.id](mailto:sd@sd.bss.kediri.ac.id)

Norme Statistik Sekolah

1 | 0 | 2 | 0 | 5 | 6 | 1 | 0 | 4 | 0 | 3 | 2

### SURAT KETERANGAN

No. 234/1.042.SSD BSS UB/VI/2016

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suwarno, S. S  
Jabatan : Kepala SD BRAWIJAYA SMART SCHOOL  
Alamat : Jl. Cipayung No. 8 Malang

Menyatakan bahwa :

Nama : MIFTACHUL AL ISLAM  
Nis : 12110167  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Yang bersangkutan diatas pernah mengadakan penelitian dengan judul "Penerapan Nilai-nilai Ibadah Sholat Dhuhur Berjamaah pada Murid SD Brawijaya Smart School " di SD Brawijaya Smart School mulai Tgl : 10 April sampai dengan Tgl : 6 Mei 2016 dengan Baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 2 Juni 2016

Kepala SD BSS



## DOKUMENTASI GAMBAR



